ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO SOLVABILITAS DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk PERIODE 2017-2024

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata-1

dalam Ilmu Akuntansi Syariah

Oleh :

ANISA MAYSATUL ALIFAH

NIM. 1805046119

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2025

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 Eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

A.n. Sdri Anisa Maysatul Alifah

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan sebagaimana mestinya, dengan ini kami kirim naskah skripsi saudari:

Nama : Anisa Maysatul Alifah
NIM : 1805046119
Jurusan : Akuntansi Syariah
Judul : **Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2017-2024**

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi saudari tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Semarang, 13 Juni 2025

Pembimbing I

Warno, S.E., M.Si
NIDN.198307212015031002

Pembimbing II

Naili Sa'adah, M.Si
NIDN. 198803312019032012

LEMBAR PENGESAHAN

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang, Kode Pos 50185

PENGESAHAN

Nama : Anisa Maysatul Alifah
NIM : 1805046119
Judul : Analisis Rasio Likuiditas Dan Rasio Solvabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2017-2024

Telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan LULUS dengan predikat cumlaude/baik/baik, pada tanggal :

20 Juni 2025

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun akademik 2024/2025.

Semarang, 15 Juli 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang	Sekretaris Sidang
Azizatur Rahma, S.S., M.A.	**Naili Sa'adah, M.Si.**
NIP. 199406152020122011	**NIP. 198803312019032012**
Penguji I	Penguji II
Fajar Adhitya, S.Pd., MM.	**Dr. Farah Amalia, M.M.**
NIP. 198910092015031003	**NIP. 199401182019032026**
Pembimbing I	Pembimbing II
Warno, S.E., M.Si.	**Naili Sa'adah, M.Si.**
NIP.198307212015031002	**NIP. 198803312019032012**

MOTTO

“Dan sesungguhnya akan selalu ada kemudahan setelah kesulitan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.”
-QS. Ash-Sharh: 5-6-

"Sesungguhnya, dengan mengingat Allah, hati menjadi tenteram".
-QS. Ar-Ra'd: 28-

“Kebahagiaan bukanlah sesuatu yang harus kamu capai. Kamu tetap bisa merasakan bahagia selama proses mencapai sesuatu.”
-Kim namjoon-

PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat-Nya dan dari dukungan orang-orang terkasih, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang sangat berharga dalam hidupku, maka penulis mempersembahkan untuk:

1. Dua malaikat tak bersayapku, bapak dan ibu tercinta, yang telah mengorbankan semua demi masa depanku. Terimakasih atas do'a, dukungan, kesabaran dan pengertian yang tak terbatas kepada saya.
2. Saudara kandung adekku tercinta, terimakasih turut memberikan doa dan dukunganya untuk saya. Semoga selalu diberkahi dan diberikan kesehatan.
3. Untuk dosen pembimbing saya pak Warno pembimbing yang selalu siap sedia membantu. Terimakasih atas kesabaran dan kebijaksanannya dalam membimbing saya.
4. Kepada ibu Naili Sa'adah, selaku dosen pembimbing saya yang luar biasa. Terimakasih atas waktu, tenaga, dan pikiran yang telah anda curahkan untuk membimbing saya. Semoga Allah SWT membalas kebaikan anda berlipat ganda.
5. Seluruh teman perjuangan Akuntansi Syariah 2018.
6. Member BTS Kim Namjoon yang secara tidak langsung telah menjadi penyemangat penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

DEKLARASI

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggungjawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi pikiran-pikiran orang lain , kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang diajadikan bahan rujukan.

Semarang, 13 Juni 2025

Deklarator



Amisa Maysatul Alifah

1805046119

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi memiliki peran krusial dalam proses penyusunan skripsi dikaraenakan terdapat keberagaman sumber referensi berbahasa Arab yang memerlukan konversi huruf Arab ke dalam aksara Latin. Guna menjaga keseragaman dan kejelasan akademis, sangat diperlukan suatu standar baku dalam mengalihaksarakan istilah-istilah Arab, mulai dari nama individu, judul publikasi, hingga sebutan lembaga. Penetapan pedoman transliterasi yang komprehensif akan membantu menjamin kualitas dan konsistensi penulisan karya ilmiah.

A. Konsonan

ء = ‘	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

B. Vokal

ـَ- = a

ـِ- = a

ـُ - = a

C. Diftong

ـَيْ = ay

ـَوْ = aw

D. Syaddah

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya **الطلب** al-thibb.

E. Kata Sandang

Kata sandang (… **ال**) ditulis dengan al-…. misalnya **الصناعة** = al-shina'ah. Al- ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

F. Ta, Marbuthoh

Setiap ta' marbuthah ditulis dengan "h" misalnya **المعيشن الطبيعي** = al-ma'isyah al-thabi'iyyah.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio likuiditas dan rasio solvabilitas dalam menilai kinerja keuangan pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk selama periode 2017–2024. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Kinerja keuangan diukur menggunakan Return on Assets (ROA) sebagai variabel dependen. Hasil analisis menunjukkan bahwa rasio likuiditas (Current Ratio) memiliki koefisien sebesar -152,246 dengan nilai signifikansi 0,963, yang berarti tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sebaliknya, rasio solvabilitas (Debt to Equity Ratio) menunjukkan koefisien sebesar 48,966 dengan nilai signifikansi 0,000, yang mengindikasikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola utang memiliki peranan penting dalam meningkatkan pengembalian atas asetnya. Kesimpulannya, solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan likuiditas tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik.

Kata kunci: Likuiditas, Solvabilitas, Kinerja Keuangan, Return on Assets (ROA), Indofood

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of liquidity ratio and solvency ratio in assessing financial performance at PT Indofood Sukses Makmur Tbk during the period 2017–2024. The method used is a quantitative approach with descriptive analysis and multiple linear regression analysis. Financial performance is measured using Return on Assets (ROA) as the dependent variable. The results of the analysis show that the liquidity ratio (Current Ratio) has a coefficient of -152.246 with a significance value of 0.963, which means it has no significant effect on ROA. On the other hand, the solvency ratio (Debt to Equity Ratio) shows a coefficient of 48.966 with a significance value of 0.000, which indicates a positive and significant effect on financial performance. This finding indicates that the company's ability to manage debt plays an important role in increasing returns on its assets. In conclusion, solvency has a significant effect on the company's financial performance, while liquidity does not show a statistically significant effect.

Keywords: *Liquidity, Solvency, Financial Performance, Return on Assets (ROA), Indofood*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, petunjuk, dan keberkahan-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini merupakan bagian dari perjalanan akademik dalam meraih gelar sarjana pada program studi akuntansi syariah.

Dengan penuh rasa syukur, penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul "Analisis Rasio Likuiditsas dan Rasio Solvabilitas dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2017-2024" sebagai bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana (S1) Jurusan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Tak lupa, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam proses penulisan skripsi ini. Terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang beserta jajarannya.
2. Bapak Dr.H. Nur Fatoni, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang beserta jajarannya.
3. Bapak Warno, S.E., M.si selaku Kepala prodı Akuntansı Syariah sekaligus Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan dukungannya.
4. Ibu Naili Sa'adah, M.Si, selaku Dosen Pembimbing yang juga telah memberikan arahan, bumbingan, dan dukungan dalam menyusun skripsi ini.
5. Seluruh dosen dan staf di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, yang telah membagikan ilmu, pengalaman, serta dukungan administratif selama masa penulisan penulis.
6. Kedua orang tua tercinta dan keluarga besar, yang senantiasa memberikan doa, cinta, dan semnagat tanpa henti. Tanpa dukungan moral dan spiritual dari ereka, penulis tidak akan mampu melewati berbagai tantangan selama proses studi.
7. Teman-teman seperjuangan dan sahabat dekat yang selalu hadir memberi semangat, bantuan, serta kebersamaan yang tak ternilai selama proses pengerjaan skripsi terutama teman angkatan 2018 Akuntansi Syariah.

8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penulisan skripsi ini.

Penulis sadar sepenuhnya bahwa setiap karya tidak lepas dari sebuah kekurangan. Oleh karena itu, penulis memohon maaf apabila terdapat kekhilafan atau kekurangan dalam skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, serta menjadi referensi yang bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, 13 Juni 2025

Penulis

Anisa Maysatul Alifah

NIM. 1805046119

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
LEMBAR PENGESAHAN iii
MOTTO iv
PERSEMBAHAN v
DEKLARASI vi
PEDOMAN TRANSLITERASI vii
ABSTRAK ix
ABSTRACT x
KATA PENGANTAR xi
DAFTAR ISI xiii
DAFTAR GRAFIK xvi
DAFTAR TABEL xvii
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Rumusan Masalah 15
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian 15
1.4 Sistematika Penulisan 17
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 19
2.1 Grand Theory 19
2.1.1 Teori Sinyal (Signalling Theory) 19
2.1.2 Kinerja Keuangan 21
2.1.3 Likuiditas 24
2.1.4 Solvabilitas 27
2.2 Penelitian Terdahulu 28
2.3 Kerangka Pemikiran 40
2.4 Hipotesis 40
BAB III METODE PENELITIAN 43

3.1 Jenis dan Sumber Data 43
3.2 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel 44
3.3 Metode Pengumpulan Data 44
3.4 Variabel Penelitian 45
3.4.1 Variabel Independen 45
3.4.2 Variabel Dependen 47
3.5 Teknik Analisis Data 48
3.5.1 Analisis Deskriptif 48
3.5.2 Analisis Regresi Linier Berganda 49
3.5.3 Uji Hipotesis 49
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 50
4.1 Gambaran Umum Perusahaan 50
4.2 Deskripsi Data Penelitian 50
4.3 Hasil Analisis Deskriptif 52
4.4 Hasil Uji Asumsi Klasik 53
4.4.1 Uji Normalitas 53
4.4.2 Uji Multikolinearitas 54
4.4.3 Uji Heteroskedastisitas 55
4.4.4 Uji Autokorelasi 56
4.4.5 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda 57
4.4.6 Uji Hipotesis 58
4.4.6.1 Uji F 59
4.4.6.2 Uji t 60
4.4.6.3 Uji Koefesien Determinasi 60
4.5 Pembahasan 61

4.5.1 Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk 61

4.5.2 Pengaruh Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk 64

4.5.3 Implikasi Manajerial dan Rekomendasi 68

BAB V PENUTUP 75

5.1 Kesimpulan 75

5.2 Saran 75

DAFTAR PUSTAKA 77

LAMPIRAN 82

DAFTAR RIWAYAT HIDUP 86

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Rasio Likuiditas 3
Grafik 1.2 Rasio Solvabilitas 8

DAFTAR TABEL

Table 1.1 Rasio Likuiditas PT Indofood Tbk Periode 2017-2024 3
Table 2.1 Penelitian Terdahulu 28
Table 4.3 Hasil Uji Normalitas 54
Table 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas 55
Table 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas 56
Table 4.6 Hasil Uji Autokorelasi 57
Table 4.7 Hasil UjiRegresi 57
Table 4.8 Hasil Uji F 59
Table 4.9 Hasil Uji t 60
Table 4.10 Hasil Uji Koefesien Determinasi 61

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perubahan dalam situasi ekonomi yang tidak menentu, seperti meningkatnya persaingan dalam bisnis, mendorong pelaku ekonomi untuk melakukan inovasi dan pengembangan agar dapat bertahan. Dalam konteks ini, setiap perusahaan memiliki tujuan yang sama, yaitu memperoleh laba dan keuntungan maksimal. Menurut Hadi Mustofa & Luhur Prasetiyo, (2024), pencapaian laba yang optimal menjadi indikator utama bagi keberhasilan perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Dalam lingkungan bisnis yang kompetitif, perusahaan dituntut untuk tidak hanya berfokus pada produk atau layanan yang ditawarkan, tetapi juga pada strategi yang digunakan untuk mencapai keuntungan (Hadi Mustofa & Luhur Prasetiyo, 2024).

Oleh karena itu, manajemen diperlukan untuk merencanakan, mengelola, dan mengawasi agar perusahaan dapat bertahan dan berkembang (Tarmidi et al., 2024). Manajemen bertanggung jawab penuh atas kelancaran kegiatan perusahaan. Manajemen keuangan memainkan peran krusial dalam kelangsungan dan eksistensi perusahaan, sehingga dapat mendukung pengembangan dan mempertahankan aktivitas operasional serta kinerja perusahaan di tengah Masyarakat (Tahulending & Rondonuwu, 2022).

Bidang keuangan menjadi perhatian utama dalam suatu perusahaan, baik yang berskala kecil maupun besar, terutama di tengah perkembangan dunia usaha yang semakin pesat dan kondisi perekonomian yang tidak stabil (Ilanoputri, 2020). Ketidakpastian ini dapat menyebabkan persaingan yang semakin ketat dan berpotensi mengakibatkan kebangkrutan dalam waktu singkat. Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, dibutuhkan beberapa tolak ukur, di mana rasio atau indeks sering digunakan untuk menggabungkan data keuangan yang berbeda (Anam & Khairunnisah, 2019). Penilaian kinerja keuangan melalui rasio merupakan salah satu cara bagi manajer untuk memenuhi kewajiban kepada para pemberi modal dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, penilaian ini juga berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak internal dan

eksternal perusahaan, sehingga analisis rasio likuiditas dan solvabilitas menjadi sangat penting.

Likuiditas berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban tepat waktu (Sianturi et al., 2021). Analisis laporan keuangan adalah metode untuk mempelajari hubungan yang menentukan posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan. Ada beberapa kelompok rasio yang umum digunakan dalam menganalisis keuangan perusahaan, termasuk likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas. Untuk mendapatkan gambaran tentang perkembangan finansial perusahaan, perlu dilakukan analisis terhadap data finansial yang tercermin dalam laporan keuangan (Anam & Khairunnisah, 2019). Laporan keuangan membantu investor memahami kondisi perusahaan, dan analisis dapat dilakukan dengan teknik rasio yang dianggap mudah dalam perhitungan dan pemahaman hasilnya.

PT Indofood Sukses Makmur Tbk adalah perusahaan yang bergerak di bidang makanan dan minuman, terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan telah beroperasi sejak awal 1980-an. Sebagai perusahaan terkemuka di Indonesia, PT Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami perkembangan pesat dan dikenal luas oleh masyarakat. Saat ini, perusahaan ini telah menjadi total food solution dengan kegiatan operasional yang mencakup seluruh tahapan proses produksi makanan, mulai dari pengelolaan bahan baku hingga produk akhir yang tersedia di rak pedagang eceran. Perusahaan juga mengekspor produk makanannya ke Asia, Australia, dan Eropa. Salah satu keberhasilan PT Indofood adalah produksi mie instan yang telah menjadi brand image masyarakat.

Untuk memberikan gambaran awal mengenai kondisi keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk, berikut disajikan data rasio likuiditas dan solvabilitas perusahaan untuk periode tahun 2017 hingga 2024, sebagaimana dirangkum dari laporan keuangan perusahaan:

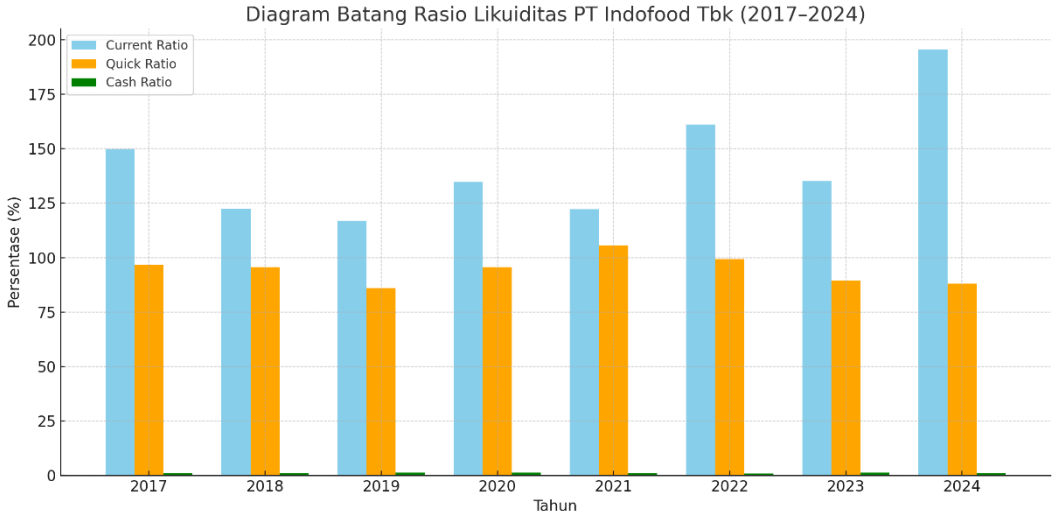
Tabel 1.1 berikut menyajikan perkembangan rasio likuiditas perusahaan dari tahun 2017 hingga 2024 yang terdiri dari tiga indikator utama: Current Ratio, Quick Ratio, dan Cash Ratio. Secara umum, ketiga rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Current Ratio memperlihatkan total aset lancar terhadap total liabilitas lancar, Quick Ratio mengurangi persediaan dari aset lancar, sementara Cash Ratio menunjukkan rasio

kas terhadap kewajiban lancar.

Table 1.1 Rasio Likuiditas PT Indofood Tbk Periode 2017-2024

Rasio Likuiditas	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Current Ratio	149,90%	122,40%	116,90%	134,60%	122,30%	161,10%	135,20%	195,40%
Quick Ratio	96,63%	95,62%	85,90%	95,60%	105,70%	99,30%	89,40%	88,10%
Cash Ratio	1,15%	1,13%	1,30%	1,20%	1,10%	0,90%	1,30%	1,10%

Grafik 1.1 Rasio Likuiditas



Rasio Lancar (Current Ratio) mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek menggunakan seluruh aset lancarnya. Rasio ini dihitung sebagai Aset Lancar dibagi Liabilitas Lancar. Selama periode 2017-2024, Rasio Lancar PT Indofood Tbk menunjukkan pola fluktuasi, namun secara konsisten berada di atas 100%, yang mengindikasikan bahwa total aset lancar perusahaan selalu lebih besar daripada total liabilitas lancarnya. Ini adalah indikator positif mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek.

Pada tahun 2017, Rasio Lancar tercatat sebesar 149,90%. Angka ini menunjukkan bahwa untuk setiap Rp 1 liabilitas lancar, perusahaan memiliki Rp 1,49 aset lancar yang siap digunakan untuk melunasi kewajiban tersebut. Rasio ini

kemudian mengalami penurunan pada tahun 2018 (122,40%) dan berlanjut hingga 2019 (116,90%). Penurunan ini bisa disebabkan oleh peningkatan liabilitas lancar (misalnya, utang dagang, utang jangka pendek lainnya) yang lebih cepat daripada pertumbuhan aset lancar, atau penurunan nilai aset lancar tertentu (misalnya, penurunan piutang usaha). Kondisi ekonomi atau strategi operasional tertentu, seperti pembelian bahan baku dalam jumlah besar yang dibiayai utang jangka pendek, bisa menjadi faktor penyebab.

Tahun 2020 menunjukkan adanya peningkatan Rasio Lancar menjadi 134,60%. Kenaikan ini mungkin terkait dengan strategi perusahaan dalam mengelola kas atau piutang di tengah awal pandemi COVID-19, atau adanya penundaan pembayaran utang jangka pendek oleh perusahaan. Meskipun sempat menurun sedikit pada tahun 2021 (122,30%), Rasio Lancar melonjak cukup tinggi pada tahun 2022, mencapai 161,10%. Peningkatan signifikan di tahun 2022 ini kemungkinan besar didorong oleh peningkatan pada komponen aset lancar, seperti peningkatan kas atau setara kas, piutang usaha, atau persediaan, yang bisa jadi merupakan dampak dari pemulihan ekonomi pasca-pandemi yang meningkatkan aktivitas penjualan dan penarikan kas.

Pada tahun 2023, Rasio Lancar kembali menurun menjadi 135,20%, namun tetap berada di level yang sehat di atas 100%. Penurunan ini bisa diakibatkan oleh penggunaan aset lancar untuk investasi jangka panjang, pembayaran utang, atau peningkatan liabilitas lancar yang lebih signifikan. Menariknya, tahun 2024 mencatat kenaikan yang sangat signifikan, mencapai titik tertinggi 195,40%. Peningkatan drastis ini mengindikasikan adanya lonjakan signifikan pada aset lancar relatif terhadap liabilitas lancar. Hal ini bisa disebabkan oleh penumpukan kas dari hasil operasi atau pendanaan, peningkatan piutang yang cepat, atau investasi sementara dalam aset lancar lainnya, sementara liabilitas lancar relatif stabil atau bahkan menurun. Rasio yang hampir mencapai 200% ini menunjukkan posisi likuiditas jangka pendek yang sangat kuat di akhir periode analisis.

Secara umum, nilai Rasio Lancar yang secara konsisten di atas 100% dan bahkan cenderung meningkat di akhir periode menunjukkan bahwa PT Indofood memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio di atas 100% berarti perusahaan memiliki lebih banyak aset lancar

dibandingkan utang jangka pendek, yang mengurangi risiko default pada kewajiban tersebut. Fluktuasi yang terjadi mencerminkan dinamika operasional, strategi manajemen modal kerja, serta kondisi pasar yang berubah dari tahun ke tahun.

Rasio Cepat (Quick Ratio) adalah ukuran likuiditas yang lebih ketat dibandingkan Rasio Lancar, karena tidak memasukkan persediaan dalam komponen aset lancar. Persediaan seringkali dianggap kurang likuid karena memerlukan waktu dan upaya untuk diubah menjadi kas. Rasio ini dihitung sebagai (Aset Lancar - Persediaan) dibagi Liabilitas Lancar. Patokan ideal yang sering disebut adalah 1:1 atau 100%, yang berarti perusahaan memiliki aset lancar selain persediaan yang cukup untuk menutup seluruh liabilitas lancarnya.

Rasio Cepat PT Indofood juga menunjukkan fluktuasi selama periode 2017-2024. Dimulai pada angka 96,63% di tahun 2017, rasio ini berada sedikit di bawah angka ideal 100%. Ini berarti pada tahun tersebut, tanpa mengandalkan penjualan persediaan, perusahaan sedikit kesulitan untuk melunasi seluruh utang jangka pendeknya. Rasio ini cenderung menurun secara bertahap pada tahun-tahun berikutnya, mencapai titik terendah pada tahun 2024 yaitu 88,10%. Tren penurunan ini mengindikasikan bahwa porsi aset lancar yang sangat likuid (kas, setara kas, piutang) relatif terhadap liabilitas lancar mengalami penurunan dibandingkan dengan porsi persediaan dalam aset lancar.

Penurunan ini, meskipun tidak drastis dan masih berada dalam rentang yang dapat diterima, bisa menjadi perhatian karena mengindikasikan potensi ketergantungan pada penjualan persediaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Ini mungkin mencerminkan strategi manajemen persediaan atau perubahan dalam siklus operasional perusahaan. Industri makanan dan minuman seperti Indofood seringkali memiliki tingkat persediaan yang signifikan karena bahan baku dan produk jadi, sehingga Quick Ratio-nya cenderung lebih rendah daripada Current Ratio.

Namun, terdapat pengecualian di tahun 2021, di mana Rasio Cepat justru meningkat signifikan dan mencapai 105,70%, melebihi angka ideal 100%. Angka ini menunjukkan bahwa pada tahun 2021, perusahaan mampu membayar seluruh kewajiban jangka pendeknya hanya dengan menggunakan aset lancar yang sangat likuid, tanpa perlu mencairkan persediaan. Hal ini bisa disebabkan oleh

penumpukan kas atau peningkatan piutang yang signifikan, atau penurunan liabilitas lancar, relatif terhadap nilai persediaan pada tahun tersebut. Tahun 2021 mencatat kinerja Quick Ratio terbaik, menunjukkan posisi likuiditas yang kuat bahkan tanpa mengandalkan persediaan.

Setelah puncak di 2021, Rasio Cepat kembali menurun pada tahun 2022 (99,30%), 2023 (89,40%), dan 2024 (88,10%). Penurunan di tahun-tahun terakhir ini, terutama di 2024, meskipun Rasio Lancar sangat tinggi, menyiratkan bahwa kenaikan aset lancar di 2024 didominasi oleh peningkatan persediaan, atau peningkatan liabilitas lancar yang lebih cepat dari aset lancar selain persediaan. Meskipun di bawah 100%, rasio ini masih berada di level yang wajar untuk perusahaan manufaktur yang memiliki siklus persediaan yang panjang dan nilai persediaan yang besar.

Rasio Kas (Cash Ratio) adalah ukuran likuiditas yang paling konservatif, hanya membandingkan kas dan setara kas dengan liabilitas lancar. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk segera melunasi kewajiban jangka pendek menggunakan dana yang paling siap pakai. Rasio ini dihitung sebagai (Kas + Setara Kas) dibagi Liabilitas Lancar.

Sepanjang periode 2017-2024, Rasio Kas PT Indofood Tbk tergolong rendah, bergerak dalam kisaran yang sangat sempit antara 0,90% hingga 1,30%. Angka ini menunjukkan bahwa hanya sekitar 0,9% hingga 1,3% dari total liabilitas lancar perusahaan yang dapat segera dibayar menggunakan kas dan setara kas yang dimiliki. Sebagai contoh, pada tahun 2024 dengan Rasio Kas 1,10%, ini berarti hanya Rp 0,011 kas tersedia untuk setiap Rp 1 liabilitas lancar.

Nilai rasio kas yang rendah ini mencerminkan strategi pengelolaan kas yang cenderung konservatif atau efisien. Perusahaan besar seperti Indofood umumnya tidak menyimpan kas dalam jumlah yang sangat besar dan menganggur dalam neraca mereka. Kas yang berlebih cenderung diinvestasikan dalam aset produktif lainnya, digunakan untuk operasional, atau untuk melunasi kewajiban. Rasio kas yang rendah tidak selalu berarti buruk, terutama jika perusahaan memiliki manajemen modal kerja yang efisien, siklus konversi kas yang pendek, akses yang mudah ke pendanaan jangka pendek jika diperlukan, dan arus kas operasional yang kuat dan stabil.

Namun, rasio kas yang sangat rendah juga bisa mengindikasikan potensi risiko jika terjadi kebutuhan kas mendadak dalam jumlah besar atau jika arus kas operasional tiba-tiba terhenti. Dalam kasus PT Indofood, dengan siklus bisnis yang stabil di sektor kebutuhan pokok (makanan), arus kas dari operasi cenderung lebih predictable dibandingkan industri lain yang lebih volatil. Meskipun rasio kas rendah, keberadaan aset lancar lain seperti piutang usaha yang sehat dan kemampuan manajemen dalam mengubah persediaan menjadi kas (meskipun tidak secepat kas murni) juga perlu dipertimbangkan dalam menilai kemampuan likuiditas keseluruhan.

Secara keseluruhan, kondisi likuiditas PT Indofood Sukses Makmur Tbk selama periode 2017-2024 dapat dinilai sebagai sehat, bahkan cenderung membaik di akhir periode. Rasio Lancar yang secara konsisten berada di atas 100% (dan melonjak signifikan hingga hampir 200% di 2024) menunjukkan kemampuan perusahaan yang memadai dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar. Meskipun Rasio Cepat cenderung berada sedikit di bawah angka ideal 100% pada sebagian besar periode (kecuali 2021) dan menunjukkan tren penurunan di tahun-tahun terakhir, hal ini mungkin lebih merupakan karakteristik industri makanan dan minuman yang memiliki tingkat persediaan yang tinggi, daripada indikator masalah likuiditas yang serius. Perusahaan tetap memiliki aset lancar yang signifikan di luar persediaan.

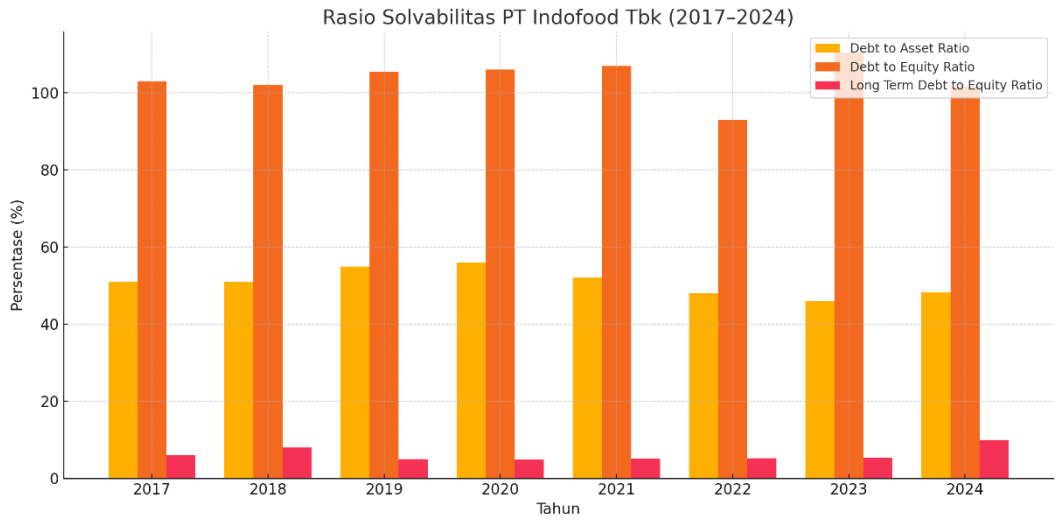
Rasio Kas yang rendah mencerminkan manajemen kas yang efisien, di mana perusahaan tidak membiarkan kas menganggur dalam jumlah besar. Selama perusahaan memiliki arus kas operasional yang kuat dan dapat diandalkan, serta akses yang baik ke sumber pendanaan jangka pendek jika diperlukan, rasio kas yang rendah tidak serta merta menjadi kelemahan. Keberadaan Rasio Lancar yang tinggi di 2024 juga mengkompensasi Rasio Kas yang rendah, menunjukkan bahwa meskipun kas murni sedikit, total aset lancar sangat memadai. Kekuatan likuiditas PT Indofood terletak pada basis aset lancarnya yang solid, yang ditunjukkan oleh Rasio Lancar yang kuat. Kelemahannya, jika ada, mungkin adalah Quick Ratio yang menunjukkan ketergantungan pada persediaan untuk mencapai Rasio Lancar yang tinggi, serta Rasio Kas yang sangat rendah yang membutuhkan manajemen arus kas yang cermat.

Rasio solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, serta sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Analisis rasio ini penting untuk menilai struktur modal perusahaan, risiko keuangan jangka panjang, dan kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam jangka panjang. Berikut adalah Tabel 1.2 dan Grafik 1.2 yang menyajikan data rasio solvabilitas PT Indofood Tbk periode 2017-2024 sebagai referensi:

Tabel 1.2 Rasio Solvabilitas PT Indofood Tbk Periode 2017-2024

Rasio Solvabilitas	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Debt to Asset Ratio	51%	51%	55%	56%	52%	48%	46%	48.20%
Debt to Equity Ratio	103 %	102 %	105,50 %	106 %	107 %	93%	110.4 0%	101.70 %
Long Term Debt to Equity Ratio	6%	8%	5,04%	4.87 %	5.13 %	5.25 %	5.30%	10%

Grafik 1.2 Rasio Solvabilitas



Rasio Utang terhadap Aset (DAR) mengukur proporsi total aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Rasio ini memberikan indikasi sejauh mana perusahaan menggunakan leverage (penggunaan utang) dalam struktur permodalannya. Dihitung sebagai Total Utang dibagi Total Aset, rasio yang tinggi menunjukkan

ketergantungan yang lebih besar pada utang untuk membiayai aset, yang berarti risiko keuangan yang lebih tinggi.

Selama periode 2017-2024, DAR PT Indofood Tbk berada dalam kisaran moderat, antara 46% hingga 56%. Ini berarti sekitar setengah dari total aset perusahaan didanai oleh utang. Pada tahun 2017, DAR adalah 51%, stabil di 2018, kemudian sedikit meningkat pada tahun 2019 (55%) dan mencapai puncaknya di tahun 2020 (56%). Kenaikan DAR di tahun 2019-2020 ini kemungkinan terkait dengan peningkatan total utang untuk mendukung aktivitas operasional atau investasi, mungkin dalam rangka menghadapi tantangan atau peluang di awal periode pandemi.

Setelah mencapai puncak, DAR menunjukkan tren penurunan pada tahun-tahun berikutnya: 52% di 2021, 48% di 2022, dan mencapai titik terendah di 2023 sebesar 46%. Penurunan tren DAR ini merupakan indikator positif. Ini menyiratkan bahwa pertumbuhan aset perusahaan (atau penurunan utang) lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan utang (atau penurunan aset). Secara finansial, penurunan DAR menunjukkan bahwa perusahaan semakin kurang bergantung pada utang untuk membiayai asetnya. Ini mencerminkan perbaikan struktur pendanaan di mana porsi pendanaan dari ekuitas (modal sendiri) semakin besar relatif terhadap utang, sehingga menurunkan risiko keuangan perusahaan. Meskipun terjadi sedikit kenaikan kembali di tahun 2024 menjadi 48,20%, angka ini masih jauh di bawah puncak tahun 2020 dan tetap mencerminkan struktur permodalan yang relatif sehat. Rasio di bawah 50% (seperti pada 2022 dan 2023) umumnya dianggap lebih konservatif dan berisiko lebih rendah.

Rasio Utang terhadap Ekuitas (DER) membandingkan total utang perusahaan dengan total ekuitasnya. Rasio ini adalah ukuran leverage finansial yang paling umum digunakan dan menunjukkan berapa banyak utang yang digunakan perusahaan untuk setiap rupiah modal sendiri yang diinvestasikan oleh pemilik. Dihitung sebagai Total Utang dibagi Total Ekuitas, rasio yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak didanai oleh utang dibandingkan modal sendiri, yang meningkatkan potensi imbal hasil bagi pemegang saham tetapi juga meningkatkan risiko keuangan.

DER PT Indofood Tbk selama periode 2017-2024 berada dalam kisaran yang dapat dianggap moderat untuk perusahaan seukurannya, yaitu antara 93% hingga 110,40%. Pada tahun 2017, DER adalah 103%, yang berarti total utang sedikit lebih besar dari total ekuitas. Rasio ini stabil di 2018 (102%), kemudian meningkat secara bertahap hingga mencapai 107% di tahun 2021. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perusahaan menambah utang atau ekuitasnya menurun relatif terhadap utang.

Tahun 2022 menunjukkan penurunan DER yang signifikan menjadi 93%, angka terendah selama periode analisis. Penurunan ini mengindikasikan adanya upaya signifikan dalam mengurangi utang atau peningkatan ekuitas yang besar. Hal ini bisa jadi merupakan hasil dari penggunaan laba ditahan, penerbitan saham baru, atau pelunasan utang jangka panjang.

Namun, pada tahun 2023, DER melonjak tajam mencapai 110,40%, menjadi angka tertinggi dalam periode ini. Kenaikan drastis ini menunjukkan peningkatan total utang yang signifikan relatif terhadap ekuitas. Ini bisa terkait dengan strategi pendanaan untuk ekspansi, akuisisi, atau kebutuhan modal kerja yang besar. DER di atas 100% berarti total utang lebih besar dari total ekuitas, yang meningkatkan risiko keuangan karena perusahaan memiliki beban bunga dan pokok utang yang lebih besar yang harus dilunasi.

Pada tahun 2024, DER sedikit menurun kembali ke angka 101,70%. Penurunan ini setelah lonjakan di 2023 menunjukkan adanya upaya untuk menyeimbangkan kembali struktur permodalan atau mencerminkan pertumbuhan ekuitas. Meskipun masih di atas 100%, angka 101,70% menandakan bahwa proporsi utang dan ekuitas hampir seimbang.

Kisaran DER antara 93% hingga 110,40% menunjukkan bahwa PT Indofood menggunakan utang dalam jumlah yang signifikan untuk membiayai operasinya. Sementara leverage dapat meningkatkan potensi imbal hasil, DER di atas 100% (seperti pada sebagian besar periode) perlu dikelola dengan hati-hati untuk menghindari risiko keuangan yang berlebihan, terutama dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil. Fluktuasi DER mencerminkan strategi pendanaan perusahaan yang dinamis.

Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Ekuitas (LTD to ER) secara spesifik

membandingkan utang jangka panjang dengan ekuitas perusahaan. Rasio ini fokus pada risiko keuangan jangka panjang yang timbul dari kewajiban yang jatuh tempo lebih dari satu tahun. Dihitung sebagai Utang Jangka Panjang dibagi Total Ekuitas, rasio yang tinggi menunjukkan beban utang jangka panjang yang besar.

Salah satu kekuatan utama dalam struktur solvabilitas PT Indofood Sukses Makmur Tbk adalah Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Ekuitas yang secara konsisten sangat rendah sepanjang periode 2017-2024. Angka ini bergerak dalam rentang hanya 4,87% hingga 10%. Ini menunjukkan bahwa porsi utang jangka panjang perusahaan relatif sangat kecil dibandingkan dengan total ekuitas pemilik.

Pada tahun 2017, LTD to ER adalah 6%, kemudian sedikit meningkat menjadi 8% di 2018, dan cenderung stabil di kisaran 4,87% - 5,30% dari tahun 2019 hingga 2023. Angka-angka ini menunjukkan bahwa perusahaan sangat minim menggunakan utang jangka panjang sebagai sumber pendanaan utama dibandingkan dengan ekuitas atau bahkan mungkin utang jangka pendek.

Pada tahun 2024, terdapat peningkatan signifikan Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Ekuitas menjadi 10%. Meskipun angka ini secara persentase naik dua kali lipat dari tahun sebelumnya, nilai absolutnya (10%) masih tergolong sangat rendah. Kenaikan ini kemungkinan menunjukkan adanya penambahan pinjaman jangka panjang pada tahun 2024, yang bisa jadi merupakan bagian dari strategi pendanaan untuk proyek ekspansi besar, akuisisi, atau investasi strategis lainnya yang membutuhkan modal besar dengan jangka waktu pengembalian yang panjang. Meskipun meningkat, rasio ini tetap berada pada level yang sangat konservatif, menunjukkan bahwa bahkan dengan penambahan utang jangka panjang, beban relatifnya terhadap ekuitas masih sangat rendah.

Rasio LTD to ER yang rendah secara konsisten ini adalah indikator kuat dari stabilitas keuangan jangka panjang PT Indofood. Ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak terlalu bergantung pada pembiayaan utang jangka panjang yang berisiko, yang pada gilirannya menurunkan risiko gagal bayar dalam jangka panjang dan memberikan fleksibilitas finansial yang lebih besar (Aditya et al., 2025).

Berdasarkan analisis rasio solvabilitas, struktur permodalan PT Indofood Sukses Makmur Tbk dapat dinilai sebagai sehat dan terkendali, meskipun

menunjukkan fluktuasi, terutama pada Rasio Utang terhadap Ekuitas (DER). Rasio Utang terhadap Aset (DAR) berada pada level moderat (sekitar 50%) dan menunjukkan tren penurunan di tahun-tahun terakhir periode analisis, mengindikasikan perbaikan dalam struktur pendanaan dengan porsi utang yang menurun relatif terhadap total aset.

Rasio Utang terhadap Ekuitas (DER) berfluktuasi di sekitar 100%, sempat turun signifikan di 2022 dan melonjak di 2023 sebelum sedikit menurun di 2024. DER di atas 100% menandakan bahwa perusahaan menggunakan utang lebih banyak daripada modal sendiri. Namun, dalam konteks perusahaan sebesar Indofood dengan aset dan pendapatan yang stabil, DER di kisaran 100% mungkin masih dianggap wajar, meskipun DER yang lebih rendah akan menunjukkan risiko keuangan yang lebih rendah lagi.

Kekuatan utama dalam solvabilitas PT Indofood terletak pada Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Ekuitas (LTD to ER) yang sangat rendah. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar utang perusahaan bersifat jangka pendek, atau perusahaan sangat minim menggunakan utang jangka panjang sebagai sumber pendanaan utama relatif terhadap ekuitas. Struktur utang yang dominan jangka pendek ini (sebagaimana tersirat dari DER yang lebih tinggi dibandingkan LTD to ER) perlu didukung oleh manajemen arus kas dan likuiditas jangka pendek yang kuat, yang mana Rasio Lancar Indofood menunjukkan kemampuan yang baik dalam hal ini.

Perusahaan tidak terlihat terlalu berleverage dalam arti utang jangka panjang yang besar, tetapi DER menunjukkan penggunaan utang secara keseluruhan yang cukup signifikan, terutama di tahun 2023. Risiko keuangan jangka panjang dari utang relatif rendah karena porsi utang jangka panjang yang kecil. Implikasinya, PT Indofood memiliki kapasitas yang baik untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya dan struktur modalnya mendukung keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang.

Rasio likuiditas dan solvabilitas, meskipun mengukur aspek keuangan yang berbeda (jangka pendek vs. jangka panjang), saling terkait dan saling memengaruhi. Perusahaan yang memiliki solvabilitas yang kuat (struktur modal dengan utang yang terkendali) cenderung memiliki akses yang lebih mudah dan lebih murah ke

sumber pendanaan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Akses yang lebih baik ini dapat membantu perusahaan dalam menjaga tingkat likuiditas yang sehat, misalnya dengan menarik pinjaman jangka pendek saat dibutuhkan atau menerbitkan utang jangka panjang untuk refinancing utang jangka pendek yang akan jatuh tempo.

Sebaliknya, perusahaan dengan likuiditas yang buruk (sulit membayar kewajiban jangka pendek) dapat menghadapi masalah solvabilitas di kemudian hari. Ketidakmampuan membayar utang jangka pendek dapat memicu default, yang merusak reputasi perusahaan dan menyulitkan akses ke pendanaan di masa depan. Hal ini bisa memaksa perusahaan untuk menjual aset dengan harga diskon untuk memenuhi kewajiban, yang pada akhirnya dapat mengikis ekuitas dan memperburuk posisi solvabilitas.

Dalam kasus PT Indofood, kombinasi Rasio Lancar yang sehat (terutama di 2024) dan Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Ekuitas yang sangat rendah menunjukkan posisi keuangan yang kuat secara gabungan. Likuiditas yang baik memastikan kemampuan operasional sehari-hari dan kemampuan memenuhi kewajiban lancar, sementara solvabilitas jangka panjang yang kuat mengurangi risiko kebangkrutan akibat beban utang jangka panjang yang berlebihan. Rasio Kas yang rendah, meskipun perlu dicermati dari sisi efisiensi, tampaknya tidak mengancam solvabilitas jangka panjang perusahaan karena didukung oleh aset lancar lainnya dan struktur utang jangka panjang yang sangat ringan.

Fluktuasi DER (Utang terhadap Ekuitas) yang cenderung di sekitar 100% menunjukkan bahwa perusahaan memang menggunakan utang secara signifikan (yang mencakup utang jangka pendek dan jangka panjang) relatif terhadap ekuitas. Namun, Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Ekuitas yang rendah menyiratkan bahwa sebagian besar utang tersebut adalah utang jangka pendek. Ini menekankan pentingnya manajemen modal kerja yang efisien dan likuiditas jangka pendek yang kuat (seperti yang ditunjukkan oleh Rasio Lancar) untuk memastikan bahwa utang jangka pendek ini dapat dikelola dengan baik.

Fluktuasi dan tren dalam rasio likuiditas dan solvabilitas PT Indofood dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Pertama, kondisi ekonomi makro selama periode analisis 2017-2024, termasuk masa sebelum,

selama, dan setelah pandemi COVID-19, memainkan peran penting. Ketidakpastian ekonomi, perubahan daya beli masyarakat, inflasi, dan suku bunga dapat memengaruhi penjualan, biaya bahan baku, manajemen persediaan, piutang, dan utang, yang semuanya berdampak pada rasio keuangan. Lonjakan Rasio Lancar di 2022 dan 2024 serta fluktuasi DER selama tahun-tahun pandemi dan pemulihan mungkin berkaitan dengan penyesuaian strategis perusahaan dalam menghadapi kondisi tersebut. Selain itu, kinerja operasional yang mencakup peningkatan atau penurunan penjualan, efisiensi produksi, dan manajemen biaya juga mempengaruhi profitabilitas dan arus kas. Arus kas yang kuat dapat meningkatkan kas, yang berdampak pada Rasio Kas dan Rasio Lancar, atau digunakan untuk mengurangi utang, yang menurunkan rasio solvabilitas.

Manajemen modal kerja juga berperan signifikan, di mana kebijakan terkait persediaan, piutang usaha, dan utang usaha berpengaruh langsung pada komponen aset lancar dan liabilitas lancar, sehingga berdampak besar pada Rasio Lancar dan Rasio Cepat. Peningkatan Rasio Lancar di 2024 mungkin dipengaruhi oleh peningkatan aset lancar. Selain itu, strategi pendanaan dan investasi perusahaan, seperti pengambilan utang baru, penerbitan saham, atau pelunasan utang, mempengaruhi total utang, total ekuitas, dan total aset, berdampak pada semua rasio solvabilitas. Biaya bahan baku dan komoditas juga menjadi faktor penting, karena fluktuasi harga dapat mempengaruhi biaya produksi dan kebutuhan modal kerja. Terakhir, tingkat persaingan di industri makanan dan minuman memengaruhi strategi harga dan margin keuntungan, yang secara tidak langsung berdampak pada kinerja keuangan.

Meskipun analisis ini tidak membandingkan rasio PT Indofood secara rinci dengan rata-rata industri, namun dapat dinilai berdasarkan patokan umum untuk perusahaan manufaktur atau Fast-Moving Consumer Goods (FMCG). Perusahaan FMCG yang mapan umumnya diharapkan memiliki Rasio Lancar di atas 1,5x untuk mendukung siklus operasional yang cepat. Rasio Lancar PT Indofood yang berfluktuasi antara 116,90% dan 195,40% menunjukkan bahwa perusahaan sebagian besar berada dalam rentang sehat, bahkan sangat kuat di 2024. Rasio Cepat, yang cenderung di bawah 100% pada sebagian besar tahun, adalah hal yang umum di industri FMCG, dan angka di kisaran 80-100% masih dianggap memadai

selama manajemen persediaan efisien. Untuk solvabilitas, patokan industri bervariasi, dengan Rasio Utang terhadap Aset (DAR) di kisaran 50% dan Rasio Utang terhadap Ekuitas (DER) di sekitar 100% dianggap moderat. DER yang konsisten di atas 100% menunjukkan penggunaan utang yang sedikit lebih agresif, namun ini tidak selalu menjadi masalah jika didukung oleh profitabilitas yang kuat. Kekuatan solvabilitas Indofood terlihat dari Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Ekuitas yang sangat rendah, menunjukkan risiko utang jangka panjang yang minim.

Dengan demikian, analisis mendalam terhadap rasio likuiditas dan solvabilitas memberikan wawasan krusial mengenai kesehatan finansial PT Indofood Sukses Makmur Tbk, memungkinkan pemangku kepentingan untuk membuat keputusan yang lebih terinformasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa pengaruh rasio likuiditas terhadap kinerja keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk?
2. Apa pengaruh rasio solvabilitas terhadap kinerja keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh rasio likuiditas terhadap kinerja keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
2. Menganalisis pengaruh rasio solvabilitas terhadap kinerja keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

1.3.2 Manfaat dari penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

   Penelitian ini memberikan pengalaman praktis yang berharga dalam melakukan analisis keuangan. Melalui proses pengumpulan data, analisis,

dan interpretasi hasil, penulis dapat meningkatkan keterampilan analitisnya. Selain itu, penelitian ini juga memperdalam pemahaman penulis mengenai rasio likuiditas dan solvabilitas dalam konteks perusahaan, serta bagaimana kedua rasio tersebut berkontribusi terhadap kinerja keuangan. Pengalaman ini diharapkan dapat menjadi landasan yang kuat bagi penulis di masa depan dalam bidang keuangan dan manajemen.

2. Bagi Pihak Akademisi

   Hasil penelitian ini dapat berfungsi sebagai referensi dan tambahan literatur bagi akademisi dan mahasiswa yang mempelajari bidang keuangan dan manajemen. Dengan menyediakan wawasan baru terkait analisis rasio keuangan, penelitian ini dapat memperkaya diskusi akademis dan penelitian lebih lanjut di bidang ini. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi sumber inspirasi bagi penelitian lanjutan yang mengeksplorasi hubungan antara rasio keuangan dan kinerja perusahaan dalam konteks yang berbeda.

3. Bagi Pihak Investor

   Penelitian ini memberikan informasi yang berguna bagi investor dalam membuat keputusan investasi yang lebih tepat. Dengan menganalisis kinerja keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk melalui rasio likuiditas dan solvabilitas, investor dapat mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang kesehatan finansial perusahaan. Informasi ini sangat penting untuk meminimalkan risiko investasi dan untuk mengidentifikasi peluang yang dapat menghasilkan pengembalian yang lebih baik. Dengan demikian, penelitian ini dapat membantu investor dalam merumuskan strategi investasi yang lebih cerdas.

4. Bagi Pihak Perusahaan

   Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh manajemen PT Indofood Sukses Makmur Tbk untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan secara menyeluruh. Dengan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang ada, perusahaan dapat merumuskan strategi yang lebih baik untuk masa depan. Penelitian ini juga dapat memberikan rekomendasi konkret yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan likuiditas dan solvabilitas, serta mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada. Dengan demikian,

hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada keberlanjutan dan pertumbuhan perusahaan di pasar yang kompetitif.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, yang masing-masing dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini memperkenalkan konteks penelitian dengan menjelaskan latar belakang masalah yang menjadi fokus studi. Penulis menguraikan pentingnya penelitian ini dalam konteks pasar yang dinamis dan tantangan yang dihadapi oleh perusahaan. Selanjutnya, rumusan masalah disajikan untuk mengidentifikasi pertanyaan utama yang ingin dijawab oleh penelitian ini. Tujuan dan manfaat penelitian juga diuraikan, menjelaskan harapan penulis terhadap hasil penelitian dan bagaimana hasil tersebut dapat bermanfaat bagi berbagai pihak. Akhirnya, sistematika penulisan dijelaskan untuk memberikan gambaran umum tentang struktur dan alur penelitian.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas teori-teori yang relevan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian. Tinjauan pustaka mencakup konsep-konsep dasar mengenai rasio likuiditas dan solvabilitas, serta peranannya dalam kinerja keuangan perusahaan. Penelitian terdahulu yang relevan disajikan untuk memberikan konteks dan landasan bagi penelitian ini, serta untuk menunjukkan kontribusi penelitian ini terhadap literatur yang ada. Kerangka pemikiran dijelaskan untuk menggambarkan hubungan antara variabel yang diteliti, dan perumusan hipotesis disusun berdasarkan analisis literatur yang ada.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metodologi yang digunakan dalam penelitian. Jenis dan sumber data yang digunakan, baik data primer maupun sekunder, diuraikan secara jelas. Populasi dan sampel penelitian dijelaskan untuk menunjukkan siapa atau apa yang menjadi objek

penelitian. Metode pengumpulan data, seperti survei, wawancara, atau analisis dokumen, diuraikan agar pembaca dapat memahami bagaimana data dikumpulkan. Variabel penelitian dan pengukuran juga diuraikan untuk menjelaskan bagaimana setiap variabel akan dianalisis. Terakhir, teknik analisis data dijelaskan, termasuk alat analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis.

BAB IV: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan data penelitian yang diperoleh dan memberikan gambaran objek penelitian. Penyajian data dilakukan dengan cara yang sistematis, mungkin melalui tabel atau grafik, agar mudah dipahami. Selanjutnya, bab ini mencakup analisis data yang mendalam, di mana penulis menginterpretasikan hasil analisis dengan mengaitkan kembali ke hipotesis yang telah dirumuskan. Uji hipotesis dilakukan untuk menentukan apakah hasil yang diperoleh mendukung atau menolak hipotesis yang diajukan. Penulis juga membahas implikasi dari hasil penelitian dan bagaimana hasil tersebut relevan dengan teori dan penelitian sebelumnya.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menyajikan kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan merangkum temuan utama dan menjawab rumusan masalah yang telah dikemukakan di bab pertama. Selain itu, bab ini juga memberikan saran untuk penelitian selanjutnya, termasuk rekomendasi mengenai variabel yang dapat diteliti lebih lanjut atau metode yang dapat digunakan. Rekomendasi bagi perusahaan juga disertakan, memberikan panduan praktis berdasarkan temuan penelitian untuk membantu manajemen dalam pengambilan keputusan yang lebih baik di masa depan

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Grand Theory

2.1.1 Teori Sinyal (Signalling Theory)

Signaling Theory merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan bagaimana informasi yang diberikan oleh satu pihak dapat mempengaruhi persepsi dan keputusan pihak lain, khususnya dalam konteks hubungan antara perusahaan dan investor. Dalam dunia bisnis, perusahaan sering kali memiliki informasi yang lebih lengkap dan mendalam tentang kondisi keuangan dan operasionalnya dibandingkan dengan investor. Oleh karena itu, perusahaan perlu memberikan sinyal yang jelas melalui laporan keuangan dan komunikasi lainnya untuk menunjukkan kinerja dan prospek masa depan mereka. Dengan demikian, teori ini sangat relevan dalam membantu investor memahami perbedaan antara perusahaan yang berkinerja baik dan buruk.

Informasi yang disampaikan melalui laporan keuangan berfungsi sebagai sinyal kepada pasar. Laporan ini mencakup berbagai indikator kinerja, seperti rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas, yang semuanya memberikan gambaran tentang kesehatan finansial perusahaan. Ketika perusahaan melaporkan kinerja yang baik, itu dapat dianggap sebagai sinyal positif, yang akan menarik perhatian investor dan meningkatkan kepercayaan mereka terhadap perusahaan. Sebaliknya, laporan yang menunjukkan kinerja buruk dapat mengakibatkan penurunan minat investor dan dampak negatif pada harga saham.

Nadhilah et al. (2022) mencatat bahwa keandalan dan relevansi informasi yang disampaikan kepada investor sangat penting. Investor membutuhkan data yang dapat dipercaya untuk membuat keputusan yang tepat. Jika perusahaan mampu menyediakan informasi yang akurat dan transparan, maka sinyal yang dikirimkan akan lebih kuat dan dapat diandalkan. Dalam hal ini, perusahaan yang mampu memberikan informasi yang jelas dan konsisten akan lebih mungkin mendapatkan kepercayaan dari investor, yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai perusahaan di pasar.

Selain itu, Signaling Theory juga menyoroti pentingnya komunikasi antara perusahaan dan investor. Perusahaan yang aktif berkomunikasi dengan pemangku kepentingan, termasuk investor, cenderung membangun hubungan yang lebih baik. Komunikasi yang baik dapat mengurangi ketidakpastian dan meningkatkan pemahaman investor mengenai strategi dan tujuan perusahaan. Dengan demikian, perusahaan tidak hanya memberikan sinyal melalui laporan keuangan, tetapi juga melalui interaksi yang berkelanjutan dengan investor (Nadhilah et al., 2022). Teori sinyal menjelaskan alasan perusahaan memiliki dorongan untuk menyampaikan atau memberikan informasi terkait laporan keuangan perusahaan untuk pihak eksternal. Sinyal yang dimaksud adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori sinyal membantu menjelaskan bagaimana manajemen dan nilai perusahaan berhubungan.

Gowanti & Meiranto, (2023) mengatakan bahwa teori sinyal mengacu pada keputusan manajemen perusahaan untuk melakukan terdapat beberapa faktor yang menggambarkan pandangan manajemen perusahaan terhadap prospeknya, yang menjadi referensi bagi investor. Dengan sinyal ini, manajemen dapat memberikan investor yang ingin menginvestasikan modal pada perusahaan berdasar informasi tentang kinerja Perusahaan. Puja Raihani et al., (2024) mengatakan "signal atau isyarat adalah sebuah keputusan yang diambil oleh perusahaan untuk memberikan informasi kepada investor tentang bagaimana cara manajemen melihat perkembangan dari perusahaan". Signaling theory merupakan hal yang penting karena informasi-informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan berpengaruh terhadap keputusan investasi pihak diluar Perusahaan (Fahmi, 2020). Dengan adanya informasi dari perusahaan para investor dan pelaku bisnis mempunyai gambaran terhadap perusahaan baik untuk masa lalu, masa kini dan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada Perusahaan (Tarmidi et al., 2024).

2.1.2 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan usaha. Hal ini tercermin dari laporan keuangan yang mencakup laporan posisi keuangan, laporan laba komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Menurut Mustaqim, (2023) kinerja keuangan diartikan sebagai analisis terhadap sejauh mana perusahaan mematuhi aturan keuangan yang berlaku. Lase et al., (2022) menambahkan bahwa kinerja keuangan adalah dasar penilaian untuk memahami kondisi keuangan perusahaan melalui analisis rasio. Asutik E et al., (2019) menekankan bahwa kinerja keuangan mencerminkan hasil yang dicapai manajemen dalam mengelola aset secara efektif selama periode tertentu.

Tujuan pengukuran kinerja keuangan adalah untuk mengetahui tingkat likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan stabilitas perusahaan. Tingkat likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang mendesak. Solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban finansial, baik jangka pendek maupun panjang, jika dilikuidasi. Rentabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, sedangkan stabilitas mengukur kemampuannya dalam menjalankan operasional secara stabil serta membayar hutang dan bunga tepat waktu (Sarumpaet, 2024).

Analisis kinerja keuangan dilakukan melalui lima tahapan sistematis untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kesehatan finansial perusahaan. Tahap pertama adalah melakukan review terhadap data laporan keuangan. Pada langkah ini, auditor atau analis keuangan memastikan bahwa laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, seperti PSAK di Indonesia. Proses ini penting untuk memastikan integritas dan akurasi data yang akan dianalisis, sehingga keputusan yang diambil berdasarkan laporan tersebut dapat diandalkan.

Tahap kedua melibatkan perhitungan berdasarkan kondisi dan permasalahan yang dihadapi perusahaan. Dalam langkah ini, analis melakukan pengukuran berbagai rasio keuangan, seperti rasio likuiditas,

solvabilitas, dan profitabilitas, untuk mendapatkan gambaran awal tentang kinerja perusahaan. Perhitungan ini juga mempertimbangkan faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kinerja, seperti kondisi pasar dan regulasi yang berlaku. Dengan memahami konteks di mana perusahaan beroperasi, analis dapat lebih akurat dalam menilai kinerja keuangan.

Setelah tahap perhitungan, langkah ketiga adalah membandingkan hasil hitungan menggunakan metode time series dan cross sectional. Metode time series memungkinkan analis untuk mengidentifikasi tren kinerja perusahaan dari waktu ke waktu, sehingga dapat terlihat pola peningkatan atau penurunan yang terjadi. Sementara itu, metode cross sectional digunakan untuk membandingkan rasio keuangan perusahaan dengan perusahaan sejenis dalam industri yang sama. Pendekatan ini memberikan perspektif yang lebih luas dan membantu dalam menentukan posisi kompetitif perusahaan di pasar.

Pada tahap keempat, dilakukan penafsiran terhadap hasil analisis. Analis akan mengidentifikasi permasalahan yang mungkin dihadapi perusahaan berdasarkan data yang telah dianalisis. Misalnya, jika rasio likuiditas menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, hal ini perlu ditindaklanjuti dengan evaluasi lebih lanjut untuk menemukan akar permasalahannya. Penafsiran ini sangat penting, karena memberikan dasar untuk rekomendasi yang akan dihasilkan.

Tahap terakhir adalah mencari solusi untuk permasalahan yang ditemukan. Setelah mengidentifikasi isu-isu yang ada, analis dapat memberikan masukan untuk perbaikan, baik dalam bentuk strategi manajerial maupun rekomendasi kebijakan keuangan. Ini bisa mencakup pengelolaan utang yang lebih baik, peningkatan efisiensi operasional, atau penyesuaian strategi investasi. Dengan langkah-langkah sistematis ini, analisis kinerja keuangan tidak hanya berfungsi untuk menilai kesehatan perusahaan, tetapi juga untuk memberikan arahan yang jelas bagi perbaikan dan pengembangan di masa depan (Fitriana et al., 2024). Melalui tahapan ini, analisis kinerja keuangan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang posisi perusahaan,

apakah berada dalam kondisi sangat baik, baik, normal, tidak baik, atau sangat tidak baik.

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat” (QS An-Nisaa: 58).

“إِنَّ اللَّـهَ يَأْمُرُكُم أَن تُؤَدُّوا الأَمَانَاتِ إِلَى أَهْلِهَا ۙ وَإِذَا حَكَمْتُم بَيْنَ النَّاسِ أَن تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّـهَ نِعِمَّا يَعِظُكُم بِهِ ۗ إِنَّ اللَّـهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا”

Maksud dari ayat tersebut adalah bahwa dalam prinsip Islam, amanah merupakan tugas yang harus ditunaikan dengan adil oleh pihak yang memegang amanah. Ini berarti wajib disampaikan sesuai dengan yang diperintahkan oleh pihak yang memberikan amanah, tanpa ada unsur pengurangan atau penambahan yang merugikan orang lain.

Sebagaimana dijelaskan dalam surat Al-Jumu’ah ayat 10:

“فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّـهِ ۚ وَاذْكُرُوا اللَّـهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ“

“Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung” (QS Al-Jumu’ah: 10).

Dari ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibahas, yaitu QS An-Nisaa: 58 dan QS Al-Jumu’ah: 10, dapat disimpulkan bahwa prinsip amanah dan keadilan memiliki relevansi langsung terhadap kinerja keuangan. QS An-Nisaa: 58 menekankan pentingnya menyampaikan amanat dengan adil dan bertanggung jawab, yang mencakup pengelolaan keuangan yang transparan dan etis. Dalam konteks perusahaan, hal ini berarti bahwa manajemen harus memastikan bahwa setiap keputusan keuangan diambil dengan integritas dan sesuai dengan hak-hak pemangku kepentingan.

Sementara itu, QS Al-Jumu’ah: 10 mengajak umat Islam untuk tidak hanya fokus pada ibadah, tetapi juga aktif mencari karunia Allah melalui usaha yang jujur. Dalam hal ini, kinerja keuangan yang baik tidak hanya diukur dari

profitabilitas, tetapi juga dari bagaimana perusahaan mengelola sumber daya dan keuangannya dengan baik, serta memberikan manfaat bagi masyarakat. Usaha yang dilakukan dengan niat baik dan mengikuti prinsip-prinsip keadilan akan menghasilkan kinerja keuangan yang lebih berkelanjutan. Diharapkan bagi seseorang yang bekerja dapat memberikan manfaat sebaik mungkin kepada orang lain sebagai upaya mencapai perkembangan dan kemajuan perekonomian masyarakat secara umum. Pengukuran kinerja dalam konteks Islam mencakup aspek seperti target hasil profit materi dan manfaat non-materi, pertumbuhan yang berkelanjutan, serta keberkahan dan keridhaan Allah SWT.

Dengan demikian, penerapan nilai-nilai amanah dan keadilan dalam pengelolaan keuangan akan berkontribusi pada kinerja keuangan yang positif. Perusahaan yang mengedepankan prinsip-prinsip ini cenderung akan mendapatkan kepercayaan dari investor dan konsumen, yang pada akhirnya meningkatkan reputasi dan profitabilitas. Oleh karena itu, integrasi antara prinsip-prinsip spiritual dan praktik bisnis yang etis sangat penting untuk mencapai keberhasilan finansial yang berkelanjutan.

2.1.3 Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan salah satu indikator penting dalam analisis kinerja keuangan perusahaan. Menurut Nirawati et al., (2022), rasio ini mencerminkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Dalam dunia bisnis yang kompetitif, kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek sangat krusial, karena hal ini tidak hanya berpengaruh pada kelangsungan operasional perusahaan, tetapi juga pada reputasi dan kepercayaan yang dibangun dengan para pemangku kepentingan.

Pentingnya rasio likuiditas terletak pada dampaknya terhadap stabilitas perusahaan. Ketika perusahaan memiliki likuiditas yang cukup, mereka dapat menjalankan operasional sehari-hari tanpa khawatir akan kesulitan keuangan. Sebaliknya, jika perusahaan gagal membayar kewajiban jangka pendek, hal ini dapat menyebabkan penurunan nilai perusahaan. Investor akan lebih

cenderung menarik investasinya ketika mereka melihat bahwa perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban yang mendesak, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi harga saham dan daya tarik perusahaan di pasar.

Dalam konteks ini, likuiditas yang rendah dapat menjadi sinyal negatif bagi pasar. Investor dan kreditor cenderung menilai perusahaan yang memiliki rasio likuiditas rendah sebagai entitas yang berisiko tinggi, yang dapat mengakibatkan peningkatan biaya pinjaman atau bahkan kesulitan dalam mendapatkan pendanaan. Selain itu, reputasi perusahaan dapat terpengaruh, karena investor mungkin melihat hal ini sebagai indikasi bahwa manajemen perusahaan tidak efektif dalam mengelola sumber daya.

Rasio likuiditas juga berfungsi sebagai alat ukur untuk menilai risiko kebangkrutan. Perusahaan yang terus-menerus mengalami masalah likuiditas mungkin akan menghadapi tantangan yang lebih besar dalam bertahan di pasar. Dalam situasi ekstrem, hal ini dapat berujung pada kebangkrutan, yang bukan hanya merugikan pemegang saham tetapi juga karyawan dan komunitas yang bergantung pada keberlangsungan perusahaan. Moridu & Posumah, (2021) mendefinisikan rasio likuiditas sebagai ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas suatu perusahaan diukur melalui besarnya aktiva lancar, yaitu aset yang dapat dengan mudah diubah menjadi kas. Aktiva lancar ini meliputi kas, surat berharga, piutang, dan persediaan. Masing-masing komponen ini memiliki tingkat likuiditas yang berbeda; misalnya, kas dan setara kas adalah aset yang paling likuid, sedangkan persediaan mungkin memerlukan waktu lebih lama untuk dijual dan diubah menjadi kas.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa likuiditas adalah kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan memanfaatkan aktiva lancar. Dengan kata lain, perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik akan mampu membayar kewajibannya tepat waktu, yang pada gilirannya akan meningkatkan kepercayaan dari para pemangku kepentingan dan investor. Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa mereka memiliki cadangan kas yang cukup untuk menghadapi kebutuhan mendesak, sehingga lebih

mampu bertahan dalam kondisi pasar yang tidak menentu. Oleh karena itu, manajemen keuangan yang efektif dan perencanaan yang cermat dalam pengelolaan aktiva lancar sangat penting untuk menjaga likuiditas dan memastikan kesehatan finansial perusahaan secara keseluruhan.

Berhutang merupakan kenyataan yang melanda hampir semua perusahaan di Indonesia. Setiap perusahaan tidak pernah terlepas dari hutang, baik hutang jangka panjang maupun jangka pendek. Dalam konteks ini, terdapat beberapa hadis yang menegaskan pentingnya menunaikan kewajiban pembayaran utang.

Dari Abu Hurairah, Nabi Muhammad saw. bersabda:

*"*Barang *siapa yang mengambil harta seseorang (berhutang) yang bermaksud untuk membayarnya maka Allah akan melaksanakan pembayaran itu. Dan barang siapa yang mengambilnya dengan maksud untuk merusak (tidak mau membayar dengan sengaja) maka Allah akan merusak orang itu" (HR. Bukhari).*

Hadis ini menunjukkan bahwa niat baik dalam berhutang diharapkan dapat menghasilkan kebaikan, sementara niat buruk akan mendatangkan keburukan.

Selanjutnya, Nabi Muhammad saw. juga bersabda:

"Pengunduran waktu (terhadap pembayaran hutang) bagi orang yang berkecukupan adalah suatu penganiayaan, dan jika kamu mau memindahkannya kepada orang yang sanggup, maka laksanakanlah" (HR. Bukhari).

"Demi jiwaKu yang ada di tanganNya, seandainya ada seorang laki-laki terbunuh di jalan Allah, kemudian ia dihidupkan lagi, lalu terbunuh lagi, kemudian dihidupkan lagi dan terbunuh lagi, sedang ia memiliki hutang, sungguh ia tidak akan masuk Surga sampai hutangnya dibayarkan."

Berdasarkan hadis-hadis tersebut, jelas bahwa penting bagi perusahaan untuk menyegerakan dan menunaikan pembayaran utang tepat waktu sesuai dengan waktu jatuh tempo yang telah disepakati dengan kreditor. Hal ini juga melarang penundaan pembayaran utang; apabila telah jatuh tempo, utang tersebut harus segera dibayarkan. Dalam konteks ini, rasio likuiditas menjadi

relevan, karena rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang segera harus dipenuhi.

2.1.4 Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah ukuran yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban finansialnya, baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang (Handayani & Aulia, 2024). Rasio ini sangat penting karena mencerminkan kesehatan finansial perusahaan secara keseluruhan dan memberikan gambaran tentang seberapa baik perusahaan dapat mengatasi utangnya jika terjadi likuidasi atau penutupan.

Rasio solvabilitas membantu investor, kreditor, dan manajemen dalam mengevaluasi risiko keuangan (Putra, 2023). Ketika perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang baik, ini menunjukkan bahwa aset yang dimiliki cukup untuk menutupi utang yang ada, sehingga mengindikasikan stabilitas dan kemampuan bertahan dalam jangka panjang. Sebaliknya, rasio yang rendah dapat mengindikasikan bahwa perusahaan mungkin menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban finansialnya, yang dapat meningkatkan risiko kebangkrutan. Rasio ini juga berfungsi sebagai alat untuk membandingkan posisi keuangan antar perusahaan dalam industri yang sama (Febi Sahriani Harahap et al., 2024). Dengan memahami rasio solvabilitas, manajemen dapat membuat keputusan yang lebih baik terkait perencanaan keuangan, pengelolaan utang, dan strategi investasi. Secara keseluruhan, rasio solvabilitas adalah alat penting dalam analisis kinerja keuangan yang membantu dalam menjaga kesehatan dan keberlanjutan perusahaan.

Salah satu prinsip penting dalam Islam adalah menjaga amanah dan memenuhi kewajiban, termasuk dalam aspek keuangan. Dalam konteks rasio solvabilitas, prinsip ini sangat relevan karena mencerminkan tanggung jawab perusahaan terhadap utang dan kewajiban finansialnya. Kewajiban untuk memenuhi utang dan menjaga integritas dalam transaksi keuangan merupakan bagian dari amanah yang harus dijaga oleh setiap individu maupun entitas.

Allah berfirman dalam Al-Qur'an **Surah Al-Anfal (8:27)**:

"يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّـهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمَانَاتِكُمْ وَأَنتُمْ تَعْلَمُونَ"

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul-Nya, dan janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedangkan kamu mengetahui."

Ayat ini menekankan pentingnya kejujuran dan integritas dalam menjalankan semua bentuk amanah, termasuk dalam pengelolaan finansial perusahaan. Dengan demikian, rasio solvabilitas bukan hanya sekadar angka, tetapi juga mencerminkan komitmen moral dalam memenuhi tanggung jawab keuangan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Table 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Moridu & Posumah, 2021)	Perputaran Kas Terhadap Rasio Likuiditas Pada Pt. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Kuantitatif	Dalam penelitian ini menunjukkan jika perputaran kas tidak mempunyai pengaruh terhadap rasio likuiditas dikarenakan perputaran kas yang berlebihan dengan modal kerja yang tersedia terlalu kecil, sehingga mengakibatkan

No.	Nama	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				kurang dapat memenuhi kebutuhan perusahaan.
2	(Handayani & Aulia, 2024)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris pada Pada Perusahaan Property dan Real Estate Go Public di BEI Periode 2018-2020)	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas dan Likuiditas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Opini Audit Going Concern, sementara Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan. Secara keseluruhan, Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas secara simultan mempengaruhi Opini Audit Going Concern.
3	(Lazuardi et al., 2022)	Analisis Rasio Profitabilitas,	Kuantitatif	hasil penelitian ini menunjukkan

No.	Nama	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		Solvabilitas, Likuiditas, Aktivitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk		bahwa rasio likuiditas sebesar 1.37 (untuk rasio lancar), 0.97 (untuk rasio cepat), rasio solvabilitas sebesar 0.51 (untuk DAR), 1.06 (untuk DER), rasio aktifitas sebesar 74.03 (untuk umur persediaan), 0.01 (untuk perputaran aktiva tetap) Dan rasio profitabilitas sebesar 6 (untuk ROA), 12 (untuk ROE) terhadap keuangan PT.Indofood Sukses Makmur Tbk. pada tahun 2019-2020. Kata
4	(Hasbudin et al., 2022)	Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Untuk	Kuantitatif	Hasil penelitian ini berdasarkan rasio likuiditas

No.	Nama	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. FKS Food Sejahtera TBK.		yang diwakilkan dengan current ratio, quick ratio, cash turnover ratio dan inventory to net working capital berada dalam kondisi keuangan yang ilikuid. Rasio solvabilitas yang di diwakilkan oleh debt to asset ratio, debt to equity ratio dan long term debt to equity ratio berada dalam kondisi keuangan yang ilikuid. Kesimpulan penelitian ini periode 2016-2020 yaitu dilihat dari rasio likuiditas perusahaan belum mampu memenuhi kewajiban jangka

No.	Nama	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				pendeknya, sedangkan dilihat rasio solvabilitas perusahaan belum mampu memenuhi keseluruhan kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang.
5	(Ainnun & Hermawan, 2024)	Analisis Rasio Likuiditas Dan Rasio Solvabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2013-2022	Kuantitatif	Hasil analisis secara umum berdasarkan rasio keuangan menunjukkan bahwa posisi likuiditas perusahaan kurang sehat. Current Ratio (CR) tercatat sebesar 151%, sedangkan standar industri adalah 200%. Quick Ratio (QR) berada di angka 111%, yang juga di bawah standar

No.	Nama	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				industri sebesar 150%. Namun, Cash Ratio (Cr) menunjukkan kondisi sehat dengan nilai 62%, melebihi standar industri yang sebesar 50%. Dalam hal rasio solvabilitas, Debt to Asset Ratio (DAR) menunjukkan kondisi kurang sehat dengan nilai 49% (0,49), sedangkan standar industri adalah 40%. Debt to Equity Ratio (DER) juga menunjukkan kondisi kurang sehat dengan nilai 98% (0,98), di mana standar industrinya adalah 90%. Sementara

No.	Nama	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				itu, Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER) berada dalam kondisi sehat dengan nilai 36% (0,36), melebihi standar industri yang sebesar 10%.
6	(Adelia & Oktafia, 2021)	Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Alkindo Naratama Tbk di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban hutang, baik itu dalam jangka pendek maupun jangka panjang, dan perusahaan memiliki kinerja operasional yang tidak sesuai dengan tingkat kegiatan bisnisnya

No.	Nama	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
7	(Azhar et al., 2024)	Analisis Rasio Likuiditas Dan Rasio Solvabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pt Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk	Kuantitatif	Hasil analisis menggunakan Debt To Total Asset Ratio menunjukkan bahwa nilai rasio selama periode 2020-2024 selalu berada di bawah batas standar pengukuran, yaitu kurang dari 35%. Hasil analisis menggunakan Debt To Equity Ratio juga menunjukkan bahwa nilai rasio selama periode 2020-2024 selalu berada di bawah batas standar pengukuran, yaitu kurang dari 90%. Nilai rasio yang berada di bawah standar mengindikasikan bahwa kinerja

No.	Nama	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				keuangan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dapat dianggap baik, karena semakin rendah nilai rasio tersebut menunjukkan semakin besar asset dan ekuitas yang digunakan sebagai jaminan utang oleh perusahaan.
8	(Warpindyastuti & Dwi Cahyani, 2022)	Analisa Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas Pada PT. Mayora Indah Tbk	Kuantitatif	Kondisi keuangan perusahaan PT Mayora Indah Tbk dilihat dari rasio likuiditasnya masih likuid namun untuk rasio solvabilitas terlihat cukup tinggi sehingga kondisi keuangan perusahaan dapat dikatakan kurang sehat. Namun

No.	Nama	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				kecenderungannya menurun sehingga masih dapat dijadikan pertimbangan bagi para investor.
9	(Gowanti & Meiranto, 2023)	PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Perkebunan dan Tanaman Pangan yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022)	Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, variabel leverage memberikan pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.
10	(Rivandi & Petra, 2022)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada	Kuantitatif	Hasil penelitian membuktikan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif

No.	Nama	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman		dan signifikan terhadap nilai perusahaan, leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
11	(Dicky et al., 2023)	The Influence Of Company Size, Liquidity, Profitability, And Leverage On Islamic Social Report Disclosure	Kuantitatif	Return on assets memiliki dampak negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham bank-bank Islam di bursa saham, return on equity dan rasio harga/pendapatan memiliki dampak positif yang tidak signifikan terhadap harga saham bank, sementara

No.	Nama	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				terdapat dampak negatif dan signifikan antara earnings per Share dan indeks harga saham bank.

Berdasarkan analisis dari berbagai penelitian terdahulu, terdapat kesamaan dan perbedaan yang signifikan dalam fokus dan hasil yang dicapai. Semua penelitian menggunakan metode kuantitatif, yang memungkinkan analisis data numerik dan pengujian hipotesis melalui teknik statistik. Mereka menilai kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan berbagai rasio, seperti rasio likuiditas dan solvabilitas, menunjukkan perhatian yang sama terhadap kesehatan finansial perusahaan. Selain itu, penelitian ini menekankan bahwa rasio keuangan yang baik dapat meningkatkan kepercayaan investor dan kreditor, yang berimplikasi pada keputusan investasi.

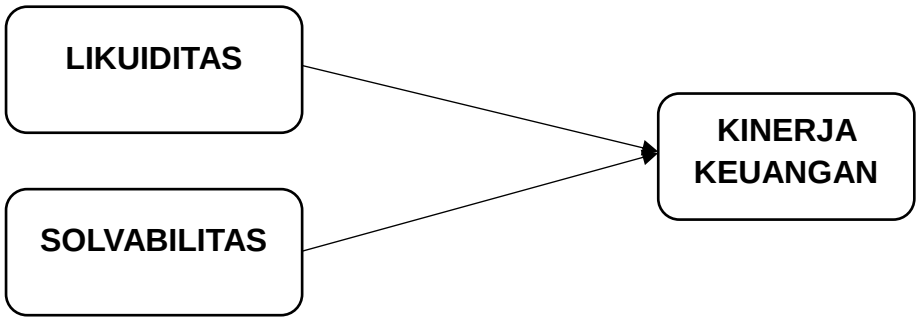
Namun, fokus variabel yang diteliti bervariasi. Beberapa penelitian, seperti oleh Moridu & Posumah (2021) dan Adelia & Oktafia (2021), lebih menekankan pada likuiditas dan dampaknya terhadap kewajiban jangka pendek. Di sisi lain, Handayani & Aulia (2024) dan Gowanti & Meiranto (2023) juga mencakup profitabilitas dan solvabilitas, mengindikasikan bahwa manajemen utang yang baik dapat mempengaruhi kinerja keuangan secara positif. Hasil penelitian juga menunjukkan perbedaan; misalnya, Lazuardi et al. (2022) menemukan bahwa perusahaan yang memiliki rasio likuiditas baik tetap kesulitan memenuhi kewajiban jangka pendek, sementara Warpindyastuti & Dwi Cahyani (2022) menunjukkan bahwa kondisi keuangan masih likuid meskipun solvabilitas tinggi.

Konteks industri juga mempengaruhi hasil penelitian. Beberapa studi, seperti Gowanti & Meiranto (2023), berfokus pada sektor perkebunan dan

tanaman pangan, sementara yang lain, seperti Adelia & Oktafia (2021) dan Azhar et al. (2024), meneliti sektor makanan dan minuman. Hal ini menunjukkan bahwa hasilnya mungkin berbeda tergantung pada kondisi spesifik industri yang diteliti. Selain itu, durasi penelitian juga bervariasi; beberapa penelitian mencakup periode yang berbeda, seperti Handayani & Aulia (2024) yang meneliti periode 2018-2020, sementara Azhar et al. (2024) mencakup periode 2020-2024. Perbedaan ini dapat mempengaruhi relevansi dan hasil analisis, terutama dalam konteks perubahan ekonomi yang cepat.

2.3 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini, kerangka pemikiran akan menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti dan bagaimana masing-masing variabel saling berinteraksi. Kerangka ini akan memberikan gambaran yang jelas mengenai pengaruh rasio likuiditas dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Dengan memahami kerangka pemikiran ini, diharapkan dapat ditemukan pemahaman yang lebih baik tentang dinamika keuangan perusahaan. Berikut adalah kerangka penelitian yang digunakan peneliti:



2.4 Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan

Teori sinyal menjelaskan bahwa informasi yang diberikan oleh perusahaan kepada pasar dapat memengaruhi persepsi investor dan kreditor. Dalam konteks rasio likuiditas, perusahaan yang menunjukkan rasio

likuiditas tinggi berfungsi sebagai sinyal positif, yang menunjukkan kemampuan mereka untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio likuiditas yang baik diharapkan dapat menunjang kinerja keuangan karena menunjukkan efisiensi mamajemen dalam mengeloila aset lancar dan kewajiban jangka pendek Hal ini meningkatkan kepercayaan investor dan kreditor, yang pada akhirnya dapat memperbaiki kinerja keuangan. Penelitian sebelumnya oleh Asutik E et al. (2019) menunjukkan bahwa perusahaan dengan rasio likuiditas yang tinggi cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik, karena kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek meningkatkan kepercayaan investor dan kreditor.

Selain itu, penelitian Moridu & Posumah (2021) mengindikasikan bahwa likuiditas yang solid memperkuat posisi perusahaan di pasar, berkontribusi pada peningkatan profitabilitas. Penelitian oleh Lazuardi et al. (2022) juga mendapati bahwa rasio likuiditas yang baik tidak hanya membantu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, tetapi juga menciptakan peluang untuk investasi lebih lanjut, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Selanjutnya, penelitian oleh Ainnun & Hermawan (2024) menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki rasio likuiditas tinggi lebih mampu bertahan dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil, yang berdampak positif pada kinerja keuangan secara keseluruhan. Akhirnya, penelitian oleh Adelia & Oktafia (2021) menemukan bahwa likuiditas yang baik berhubungan langsung dengan kepuasan stakeholder, yang dapat meningkatkan reputasi perusahaan di mata publik.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan rumusan hipotesis sebagai berikut:

H1: Peningkatan rasio likuiditas akan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

2.4.2 Pengaruh Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan

Teori sinyal menjelaskan bahwa informasi yang disampaikan oleh perusahaan mengenai kondisi keuangannya dapat memengaruhi persepsi pasar. Dalam hal ini, rasio solvabilitas berfungsi sebagai sinyal tentang

stabilitas keuangan perusahaan. Rasio ini mencerminkan sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang, sehingga dapat menunjukkan tingkat resiko keuangan yang dihadapi perusahaan. Perusahaan yang menunjukkan rasio solvabilitas rendah dapat memberikan sinyal negatif kepada investor, yang mengindikasikan risiko tinggi terkait dengan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka panjang. Penelitian oleh Hasbudin et al. (2022) menyebutkan bahwa perusahaan dengan rasio solvabilitas rendah lebih rentan terhadap risiko kebangkrutan, yang berdampak negatif pada kinerja keuangan.

Selain itu, Handayani & Aulia (2024) menggarisbawahi bahwa fluktuasi dalam rasio solvabilitas dapat mempengaruhi opini audit perusahaan, yang pada gilirannya memengaruhi persepsi pasar dan kinerja finansial. Penelitian oleh Gowanti & Meiranto (2023) menambahkan bahwa perusahaan dengan rasio solvabilitas tinggi sering kali menghadapi kesulitan dalam mendapatkan pembiayaan tambahan, yang dapat membatasi pertumbuhan dan pengembangan perusahaan. Penelitian oleh Rivandi & Petra (2022) menunjukkan bahwa ketergantungan yang tinggi pada utang dapat mengurangi fleksibilitas finansial Perusahaan. Akhirnya, penelitian oleh Azhar et al. (2024) menemukan bahwa perusahaan dengan rasio solvabilitas yang buruk cenderung mengalami penurunan nilai saham, akibat persepsi negatif dari investor terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan rumusan hipotesis sebagai berikut:

H2: Peningkatan rasio solvabilitas akan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang dapat diukur dan dinyatakan dalam bentuk angka, sehingga memungkinkan analisis statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Data kuantitatif ini diperoleh dari laporan keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk, yang merupakan salah satu perusahaan terkemuka di Indonesia di sektor makanan dan minuman.

Sumber data utama terdiri dari laporan tahunan yang dipublikasikan oleh PT Indofood. Laporan tahunan ini mencakup informasi lengkap mengenai kinerja keuangan perusahaan, termasuk neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Data dari laporan tahunan sangat penting karena mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh dan memberikan gambaran mengenai likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang berasal dari sumber-sumber terpercaya. Salah satu sumber utama adalah Bursa Efek Indonesia (BEI), yang menyediakan informasi terkait harga saham, kapitalisasi pasar, dan kinerja perusahaan yang terdaftar. Data ini membantu dalam menganalisis hubungan antara rasio keuangan dan kinerja perusahaan dalam konteks pasar yang lebih luas.

Data sekunder juga mencakup laporan analisis keuangan yang diterbitkan oleh lembaga riset dan institusi keuangan. Laporan-laporan ini sering kali memberikan analisis mendalam tentang tren industri, benchmark, dan perbandingan kinerja antara perusahaan-perusahaan sejenis. Dengan menggabungkan data dari laporan tahunan dan sumber sekunder, penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan analisis yang komprehensif dan memberikan wawasan yang lebih baik tentang kinerja keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk selama periode 2019-2024.

3.2 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh laporan keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk selama periode 2019-2024. Dalam konteks ini, data kinerja keuangan perusahaan diukur dengan Return on Assets (ROA) untuk setiap kuartal, sehingga total data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 24 observasi, yang terdiri dari 6 tahun dikalikan dengan 4 kuartal per tahun.

Sampel yang diambil adalah 50 laporan keuangan tahunan yang relevan untuk analisis rasio likuiditas dan solvabilitas. Pemilihan sampel ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang dianalisis cukup representatif dan memberikan gambaran yang akurat mengenai kinerja keuangan perusahaan dalam periode tersebut.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling. Dalam metode ini, hanya laporan keuangan yang memenuhi kriteria tertentu, seperti ketersediaan data lengkap dan konsistensi laporan, yang akan dianalisis. Penggunaan metode ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian adalah valid dan dapat diandalkan, sehingga hasil analisis dapat diinterpretasikan dengan baik.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah melalui studi dokumentasi. Pendekatan ini melibatkan pengumpulan informasi dari laporan tahunan dan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat dan relevan mengenai kinerja keuangan perusahaan selama periode 2017-2024. Studi dokumentasi dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

1. **Identifikasi Sumber Data**: Pertama, peneliti mengidentifikasi sumber-sumber data yang dapat diandalkan. Sumber utama adalah laporan tahunan yang dipublikasikan oleh PT Indofood, yang mencakup informasi detail tentang neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas.
2. **Pengumpulan Laporan Keuangan**: Peneliti mengumpulkan laporan keuangan tahunan dan kuartalan yang relevan dari situs resmi PT Indofood

Sukses Makmur Tbk dan Bursa Efek Indonesia. Laporan-laporan ini menyediakan data yang diperlukan untuk analisis rasio likuiditas dan solvabilitas.

3. **Verifikasi Data**: Setelah mengumpulkan laporan, peneliti memverifikasi keakuratan dan kelengkapan data. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa informasi yang digunakan dalam analisis adalah valid dan tidak terdapat kesalahan dalam data yang dikumpulkan.
4. **Pengolahan Data**: Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan rasio-rasio yang diperlukan, seperti Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER), serta kinerja keuangan yang diukur dengan Return on Assets (ROA).
5. **Penyusunan Laporan**: Setelah analisis selesai, peneliti menyusun laporan yang mencakup hasil temuan dan diskusi mengenai pengaruh rasio likuiditas dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Metode studi dokumentasi ini sangat efektif dalam memperoleh data sekunder yang dapat diandalkan, dan memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis yang mendalam terhadap kinerja keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Dengan pendekatan ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan wawasan yang berharga bagi para pemangku kepentingan dalam membuat keputusan yang lebih baik berdasarkan informasi yang akurat dan relevan.

3.4 Variabel Penelitian

3.4.1 Variabel Independen

3.4.1.1 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah metrik penting yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini membantu investor dan kreditor dalam mengevaluasi kestabilan keuangan perusahaan serta kemampuannya untuk menghadapi kewajiban yang akan jatuh tempo.

1. Current Ratio

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Semakin tinggi nilai Current Ratio, semakin baik posisi likuiditas perusahaan. Pengukuran ini dihitung dengan rumus:

$$Current\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar}{Kewajiban\ Lancar}$$

2. Quick Ratio

Rasio ini juga dikenal sebagai acid-test ratio, yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset yang lebih likuid, tanpa mengandalkan persediaan. Pengukuran ini dihitung dengan rumus:

$$Quick\ Ratio = \frac{Aset\ Lancar - Inventaris}{Kewajiban\ Lancar}$$

3. Cash Ratio

Rasio ini merupakan ukuran paling konservatif dari likuiditas, yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek dengan kas dan setara kas yang tersedia. Pengukuran ini dihitung dengan rumus:

$$Cash\ Ratio = \frac{Kas - Setara\ Kas}{Kewajiban\ Lancar} x100\%$$

3.4.2.1 Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah metrik yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini memberikan gambaran tentang struktur modal perusahaan serta tingkat risiko yang mungkin dihadapi oleh pemegang saham dan kreditor. Peningkatan atau penurunan rasio solvabilitas dapat memberikan indikasi tentang kesehatan finansial perusahaan dalam jangka panjang.

1. Debt to Asset Ratio

Rasio ini mengukur proporsi total utang terhadap total aset perusahaan. Rasio ini penting untuk menilai seberapa banyak utang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Pengukuran ini dihitung dengan rumus:

$$Debt\ to\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aset}$$

2. Debt to Equity Ratio

Rasio ini mencerminkan proporsi utang dibandingkan dengan ekuitas perusahaan. Tingginya rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih bergantung pada utang untuk pembiayaan, yang dapat meningkatkan risiko finansial. Pengukuran ini dihitung dengan rumus:

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas}$$

3. Long Term Debt to Equity Ratio

Rasio ini mengukur proporsi utang jangka panjang terhadap ekuitas. Rasio ini memberikan wawasan tentang ketergantungan perusahaan pada utang jangka panjang dan bagaimana hal ini dapat mempengaruhi stabilitas keuangan di masa depan. Pengukuran ini dihitung dengan rumus:

$$LTDER = \frac{Utang\ Jangka\ Panjang}{Ekuitas}$$

3.4.2 Variabel Dependen

3.4.2.1 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah ukuran sejauh mana suatu perusahaan dapat menghasilkan laba dan menciptakan nilai bagi pemegang sahamnya. Kinerja keuangan yang baik menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola sumber daya secara efektif dan efisien dalam menghasilkan keuntungan. Salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan adalah melalui indikator profitabilitas.

Kinerja Keuangan diukur menggunakan indikator profitabilitas, ROA adalah rasio yang mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Dengan kata lain, ROA menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang dihasilkan dari setiap unit aset yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting karena memberikan gambaran mengenai efektivitas manajemen dalam mengelola aset perusahaan. Pengukuran ini dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$$

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, beberapa teknik analisis data yang akan digunakan meliputi:

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan teknik yang digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai rasio likuiditas dan solvabilitas PT Indofood Sukses Makmur Tbk selama periode yang diteliti. Tujuan utama dari analisis ini adalah untuk menyajikan data secara ringkas dan informatif, sehingga memudahkan pemahaman tentang karakteristik dan tren yang ada dalam rasio-rasio tersebut.

Dalam analisis deskriptif, beberapa metrik utama akan dihitung, termasuk nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi dari rasio-rasio yang dianalisis. **Nilai rata-rata** memberikan informasi tentang kinerja umum perusahaan dalam hal likuiditas dan solvabilitas, sedangkan **nilai minimum** dan **maksimum** menunjukkan rentang variasi yang ada dalam data, memberikan gambaran tentang seberapa konsisten perusahaan dalam mengelola likuiditas dan solvabilitasnya. **Standar deviasi** di sisi lain, mengukur seberapa jauh nilai-nilai tersebut tersebar dari rata-rata, yang memberikan wawasan mengenai stabilitas rasio-rasio tersebut selama periode yang diteliti.

3.5.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh simultan dari beberapa variabel independen, yaitu rasio likuiditas dan solvabilitas, terhadap satu variabel dependen, yaitu kinerja keuangan. Dalam konteks ini, kinerja keuangan diukur dengan menggunakan Return on Assets (ROA), sedangkan rasio likuiditas dan solvabilitas diwakili oleh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER).

Model regresi linier berganda dipilih karena kemampuannya untuk mengevaluasi pengaruh beberapa variabel independen secara bersamaan. Model ini akan membantu menentukan seberapa besar kontribusi masing-masing rasio terhadap kinerja keuangan perusahaan. Rumus umum untuk model regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y=\beta0+\beta1X1+\beta2X2+\epsilon$$

Keterangan:

Y: Kinerja keuangan

X1: Rasio likuiditas

X2: Rasio solvabilitas

β0 : Intersep

β1,β2: Koefisien regresi untuk masing-masing rasio

ϵ: Term error

3.5.3 Uji Hipotesis

Metode ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh rasio likuiditas dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan. Uji t akan diterapkan untuk masing-masing koefisien regresi dalam model regresi linier berganda yang telah dibangun. Uji t bertujuan untuk menentukan apakah pengaruh setiap variabel independen (Current Ratio dan Debt to Equity Ratio) signifikan secara statistik terhadap variabel dependen (kinerja keuangan yang diukur dengan ROA).

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

PT Indofood Sukses Makmur Tbk adalah salah satu perusahaan besar di Indonesia yang bergerak dalam industri makanan dan minuman. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1968 dan telah berkembang pesat, menghasilkan berbagai produk terkenal seperti mie instan Indomie, produk susu Cimory, dan makanan ringan Chitato. Indofood juga memiliki berbagai anak perusahaan yang beroperasi di sektor pertanian, pengolahan makanan, dan distribusi.

Perusahaan ini terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham INDF. Indofood dikenal dengan komitmennya terhadap inovasi produk dan keberlanjutan. Meskipun menghadapi tantangan selama pandemi COVID-19, Indofood tetap mempertahankan kinerjanya dengan stabil berkat keanekaragaman produk dan jaringan distribusinya yang kuat.

4.2 Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan kuartalan PT Indofood Sukses Makmur Tbk selama periode tahun 2017 hingga 2024. Data yang dianalisis terdiri dari informasi mengenai rasio-rasio likuiditas dan solvabilitas yang tercatat dalam laporan keuangan perusahaan setiap kuartal. Penggunaan data kuartalan dilakukan untuk memperoleh hasil analisis yang lebih mendalam dan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan secara lebih akurat dan berkelanjutan selama lima tahun penelitian. Selain itu, data kinerja keuangan perusahaan diukur dengan Return on Assets (ROA) untuk setiap kuartal, sehingga total data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 32 observasi, terdiri dari 8 tahun x 4 kuartal per tahun.

Table 4. 1 Data Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur

Tahun	Kuartal	Current Ratio (CR)	Debt To Equity Ratio (DER)	Return On Asset (ROA)
2017	Q1	1,546	0,846	0,0142
	Q2	1,460	1,019	0,0119
	Q3	1,468	0,920	0,0116
	Q4	1,523	0,877	0,0101
2018	Q1	1,475	0,908	0,0128
	Q2	1,223	0,985	0,0082
	Q3	1,131	0,977	0,0090
	Q4	1,066	0,934	0,0139
2019	Q1	1,107	0,894	0,0138
	Q2	1,106	0,900	0,0123
	Q3	1,190	0,868	0,0102
	Q4	1,272	0,775	0,0143
2020	Q1	1,331	0,815	0,0137
	Q2	1,376	0,803	0,0139
	Q3	1,303	1,146	0,0056
	Q4	1,373	1,061	0,0166
2021	Q1	1,438	1,070	0,0102
	Q2	1,069	1,024	0,0101
	Q3	1,044	1,075	0,0115
	Q4	1,341	1,061	0,0125
2022	Q1	1,398	1,056	0,0126
	Q2	1,691	0,968	0,0030
	Q3	1,570	1,021	0,0095

Tahun	Kuartal	Current Ratio (CR)	Debt To Equity Ratio (DER)	Return On Asset (ROA)
	Q4	1,786	0,927	0,0095
2023	Q1	1,851	0,880	0,0210
	Q2	1,663	0,940	0,0091
	Q3	1,809	0,900	0,0080
	Q4	1,917	0,857	0,0057
2024	Q1	1,868	0,907	0,0124
	Q2	1,786	0,955	0,0070
	Q3	2,013	0,811	0,0251
	Q4	2,150	0,851	-0,0006

Sumber : Data Sekunder Laporan Keuangan Perusahan

4.3 Hasil Analisis Deskriptif

Pada tahap analisis deskriptif, dihitung nilai rata-rata, minimum, maksimum, dan standar deviasi untuk masing-masing rasio likuiditas dan solvabilitas perusahaan. Berikut adalah hasil analisis deskriptif untuk rasio-rasio yang digunakan:

Table 4.2 Hasil Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

No	Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Standar Deviasi
1	Likuiditas (CR)	32	1,0435	2,1503	1,5189	0,3249
2	Solvabilitas (DER)	32	0,7748	1,1459	0,9402	0,1029
3	Kinerja Keuangan (ROA)	32	-0,0005	0,0251	0,0111	0,0054

(Sumber : Olah data spss 23, 2025)

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap 24 data observasi selama periode tahun 2017 hingga 2024, diperoleh gambaran mengenai karakteristik masing-masing variabel penelitian. Variabel **Likuiditas (Current Ratio)** memiliki nilai minimum sebesar 1,0435 dan maksimum sebesar 2,1503, dengan rata-rata (mean) sebesar 1,5189 dan standar deviasi sebesar 0,3249. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan pada umumnya berada dalam kondisi likuid, dengan kemampuan yang cukup baik untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Selanjutnya, variabel **Solvabilitas (Debt to Equity Ratio)** menunjukkan nilai minimum sebesar 0,7748 dan maksimum 1,1459, dengan rata-rata 0,9402 serta standar deviasi sebesar 0,1029. Rata-rata DER yang mendekati 1 menunjukkan bahwa perusahaan cenderung memiliki struktur modal yang seimbang antara utang dan ekuitas, dengan tingkat variasi yang relatif kecil. Sementara itu, variabel **Kinerja Keuangan (Return on Assets)** memiliki nilai minimum sebesar -0,0005 dan maksimum sebesar 0,0251, dengan nilai rata-rata sebesar 0,0111 dan standar deviasi sebesar 0,0054. Nilai ROA ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam periode tersebut mampu menghasilkan laba bersih sekitar 1,11% dari total aset yang dimiliki, dengan tingkat variasi kinerja keuangan yang cukup rendah antar perusahaan.

4.4 Hasil Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan data memenuhi syarat analisis. Uji ini meliputi normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Uji asumsi klasik penting untuk menjamin validitas model regresi dan mencegah bias estimasi (Ghozali, 2021). Prasetyo & Jannah (2020) menyatakan bahwa pemenuhan asumsi klasik meningkatkan kekuatan prediktif model. Siregar (2022) juga menekankan bahwa pelanggaran asumsi dapat menyebabkan kesimpulan yang keliru, sehingga uji ini menjadi bagian penting dalam analisis kuantitatif.

4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk untuk melihat apakah data residual berdistribusi normal. Normalitas penting dalam regresi linier agar estimasi parameter tidak bias (Ghozali,

2021). Sari dan Putra (2020) menyatakan bahwa data dikatakan normal jika signifikansi > 0,05. Salsabila dan Kurniawan (2023) menambahkan bahwa penggunaan kedua uji ini bersama-sama memberikan hasil yang lebih akurat, terutama pada jumlah sampel kecil.

Table 4.3 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.189	24	.027	.927	24	.085

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Olah data spss 23, 2025

Berdasarkan uji normalitas yang dilakukan terhadap residual tak terstandarisasi menggunakan dua metode, yaitu Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,027 untuk Kolmogorov-Smirnov dan 0,085 untuk Shapiro-Wilk. Pada uji Kolmogorov-Smirnov, nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, yang mengindikasikan bahwa data residual tidak berdistribusi normal secara statistik. Namun, hasil uji Shapiro-Wilk menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, yaitu 0,085, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual masih memenuhi asumsi normalitas berdasarkan uji ini. Mengingat ukuran sampel yang kecil (n = 24), Shapiro-Wilk dianggap lebih sensitif dan sesuai digunakan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model ini memenuhi asumsi normalitas dan layak digunakan untuk analisis regresi lebih lanjut.

4.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk memastikan tidak ada hubungan linier yang tinggi antar variabel independen. Berdasarkan hasil uji, tidak ditemukan masalah multikolinearitas yang signifikan (nilai VIF < 10). Hal ini sesuai dengan penjelasan Ghozali (2021) yang menyatakan bahwa nilai VIF yang lebih besar dari 10 menunjukkan adanya multikolinearitas yang kuat, yang dapat mempengaruhi estimasi regresi. Penelitian oleh Prasetyo

& Jannah (2020) juga mengungkapkan bahwa multikolinearitas yang rendah penting untuk memastikan koefisien regresi dapat diinterpretasikan dengan benar.

Table 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Variabel Independen	Tolerance	VIF
1	Likuiditas (CR)	0.166	6,010
	Solvabilitas (DER)	0.166	6,010

a Dependent Variable: Kinerja Keuangan (ROA)
Sumber : Olah data spss 23, 2025

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, dapat dilihat bahwa nilai Tolerance untuk kedua variabel independen, yaitu Likuiditas (CR) dan Solvabilitas (DER), adalah 0.166, sedangkan nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk kedua variabel tersebut adalah 6,010. Menurut Ghozali (2021), jika nilai VIF lebih kecil dari 10, maka tidak ada masalah multikolinearitas yang signifikan antara variabel independen. Dalam hal ini, nilai VIF yang rendah menunjukkan bahwa tidak ada hubungan linier yang kuat antara Likuiditas (CR) dan Solvabilitas (DER), yang berarti kedua variabel independen tersebut tidak saling mengganggu dalam mempengaruhi variabel dependen (Kinerja Keuangan/ROA). Oleh karena itu, hasil uji ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terpengaruh oleh masalah multikolinearitas.

4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians residual pada model regresi. Salah satu metode yang umum digunakan untuk menguji heteroskedastisitas adalah uji Glejser. Menurut Ghozali (2021), uji Glejser dilakukan dengan cara menguji apakah varians residual berubah-ubah seiring dengan perubahan nilai prediktor. Jika hasil uji menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka tidak terdapat heteroskedastisitas, yang berarti model regresi tersebut tidak memiliki masalah ketidaksesuaian varians residual (heteroskedastisitas). Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat

disimpulkan bahwa terdapat heteroskedastisitas pada model tersebut, yang dapat mengurangi akurasi hasil estimasi model regresi.

Table 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2203587.861	2772226.708		-.795	.436
	Likuiditas	1191.239	1626.757	.337	.732	.472
	Solvabilitas	2071.440	5136.899	.185	.403	.691

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber : Olah data spss 23, 2025

Berdasarkan hasil uji Glejser yang disajikan dalam tabel, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel Likuiditas (CR) sebesar 0,472 dan untuk Solvabilitas (DER) sebesar 0,691. Kedua nilai ini lebih besar dari batas signifikansi yang umum digunakan, yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas yang signifikan dalam model regresi ini.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen, yaitu Likuiditas (CR) dan Solvabilitas (DER), tidak menyebabkan adanya ketidaksesuaian varians residual pada model. Model regresi ini memenuhi asumsi homoskedastisitas, yang penting untuk memastikan bahwa estimasi parameter regresi tidak bias dan valid.

4.4.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk memastikan bahwa tidak terdapat hubungan linier yang tinggi antar residual pada model regresi, yang dapat menyebabkan bias dalam hasil estimasi. Salah satu cara untuk menguji autokorelasi adalah dengan menggunakan statistik Durbin-Watson (DW).

Menurut Gujarati (2003), jika nilai DW berada dalam rentang dU<DW<4−dUdU < DW < 4 - dUdU<DW<4−dU, maka tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model regresi.

Sebagai referensi, dalam penelitian oleh Wibowo (2021), nilai DW yang berada dalam rentang tersebut menunjukkan bahwa residual model tidak saling berhubungan secara signifikan, yang memungkinkan model regresi digunakan untuk membuat prediksi yang lebih akurat.

Table 4.6 Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.845

Sumber : Olah data spss 23, 2025

Dengan nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1.845, dan mengingat nilai dU untuk k = 2 (jumlah variabel independen) dan n = 20 (jumlah sampel) sebesar 1.5367, kita dapat menganalisis hasil uji autokorelasi sebagai berikut:

- Batas bawah (dU) = 1.5367
- Batas atas (4 - dU) = 2.4633 (karena 4 - 1.5367 = 2.4633)
- Nilai DW = 1.845

Jika nilai DW terletak di antara dU dan (4 - dU), yaitu antara 1.5367 dan 2.4633, maka tidak ada indikasi autokorelasi yang signifikan. Dalam hal ini, nilai DW sebesar 1.810 berada di dalam rentang tersebut, yang menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi yang signifikan dalam model regresi ini.

4.4.5 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Table 4.7 Hasil UjiRegresi

Variabel	B	t Hitung	Sig.
Current Ratio	0,004	2,615	0,014
Debt to Equity Ratio	0,012	2,205	0,036

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk menguji pengaruh simultan antara rasio likuiditas dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Berikut adalah model regresi yang digunakan:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y = Kinerja Keuangan (ROA)

X1 = Rasio Likuiditas (Current Ratio)

X2 = Rasio Solvabilitas (Debt to Equity Ratio)

Berdasarkan hasil regresi pada Tabel 4.7, diperoleh:

- Current Ratio (CR) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,004 dengan nilai t hitung = 2,615 dan nilai signifikansi 0,014 (< 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa Current Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Artinya, semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan, maka kinerja keuangannya (ROA) juga cenderung meningkat.
- Debt to Equity Ratio (DER) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,012 dengan nilai t hitung = 2,205 dan nilai signifikansi 0,036 (< 0,05). Ini berarti bahwa Debt to Equity Ratio juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Artinya, pengelolaan struktur modal melalui pemanfaatan utang yang proporsional mampu mendorong peningkatan profitabilitas perusahaan.

Dengan demikian, kedua variabel independen, yaitu Current Ratio dan Debt to Equity Ratio, secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Hasil ini mengindikasikan bahwa baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (likuiditas) maupun struktur pembiayaan (solvabilitas) memiliki peran penting dalam menentukan tingkat profitabilitas perusahaan.

Model regresi ini dapat digunakan sebagai dasar bagi manajemen dalam merancang strategi keuangan, khususnya dalam menjaga

keseimbangan antara likuiditas dan penggunaan utang untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

4.4.6 Uji Hipotesis

4.4.6.1 Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah model regresi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali (2021), jika nilai signifikansi (Sig.) pada tabel ANOVA lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dikatakan signifikan, yang berarti variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusannya adalah:

- Jika **Sig. < 0,05**, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (model signifikan).
- Jika **Sig. ≥ 0,05**, maka H_0 diterima (model tidak signifikan).

Table 4.8 Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	573089883134109.500	2	286544941567054.750	68.152	.000[b]
	Residual	88293915870646.940	21	4204472184316.521		
	Total	661383799004756.500	23			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), Solvabilitas, Likuiditas

Sumber : Olah data spss 23, 2025

Berdasarkan output ANOVA, diperoleh nilai F hitung sebesar 68,152 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.000. Nilai ini dibandingkan dengan nilai F tabel pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df1 = 2 (jumlah variabel independen) dan df2 = 17 (n - k - 1, di mana n = 20 dan k = 2), yaitu sebesar 3.49.

Karena F hitung (68.152) > F tabel (3.49) dan nilai Sig. (0.000) < 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa:

Model regresi secara simultan signifikan, artinya variabel independen Likuiditas (CR) dan Solvabilitas (DER) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA).

4.4.6.2 Uji t

Table 4.9 Hasil Uji t

Variabel	Koefisien (B)	t Hitung	t Tabel (α=0,05, df=27)	Sig. (p-value)	Keputusan Uji t
(Konstanta)	0,029	4,471	2,052	0	t Hitung > t Tabel → Signifikan
Current Ratio	0,004	2,615	2,052	0,014	t Hitung > t Tabel → Signifikan
Debt To Equity Ratio	0,012	2,205	2,052	0,036	t Hitung > t Tabel → Signifikan

Uji t (parsial) digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen dalam model regresi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali (2021), uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel pada taraf signifikansi tertentu (biasanya 5%) atau dengan melihat nilai signifikansi (Sig/p-value).

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji t adalah sebagai berikut:

- Jika Sig < 0,05 atau |t hitung| > t tabel, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika Sig > 0,05 atau |t hitung| ≤ t tabel, maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Siregar (2022) menegaskan bahwa uji t penting untuk mengevaluasi kontribusi masing-masing prediktor dalam model regresi terhadap variabel hasil.

Berdasarkan hasil uji t yang ditampilkan pada Tabel 4.9, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Variabel Current Ratio (CR) memiliki nilai t hitung sebesar 2,615, lebih besar dari t tabel sebesar 2,052, dan nilai signifikansi sebesar 0,014 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas (CR) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Variabel Debt to Equity Ratio (DER) memiliki nilai t hitung sebesar 2,205, juga lebih besar dari t tabel sebesar 2,052, dan nilai signifikansi sebesar 0,036 < 0,05. Artinya, variabel solvabilitas (DER) juga berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

   Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa baik likuiditas maupun solvabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap opini audit going concern. Semakin tinggi nilai CR dan DER, maka semakin besar kemungkinannya untuk mempengaruhi opini audit yang diberikan auditor.

4.4.6.3 Uji Koefesien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Berdasarkan hasil uji, nilai R^2 sebesar 0.593 menunjukkan bahwa 59,3% variasi pada Kinerja Keuangan (ROA) dapat dijelaskan oleh variabel independen, yaitu Likuiditas (CR) dan Solvabilitas (DER). Sementara itu, nilai Adjusted R^2 sebesar 0.545 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen, proporsi variasi yang dapat dijelaskan oleh model sedikit lebih rendah, yaitu 54,5%. Dengan demikian, model regresi ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan variasi pada Kinerja Keuangan (ROA) (Ghozali, 2021).

Table 4.10 Hasil Uji Koefesien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.940[a]	.883	.872	1920331.1293524

a. Predictors: (Constant), Solvabilitas, Likuiditas

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Olah data spss 23, 2025

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan mampu menjelaskan sekitar 88,3% variasi pada Kinerja Keuangan (ROA) yang diukur oleh Likuiditas (CR) dan Solvabilitas (DER). Ini berarti bahwa faktor-faktor likuiditas dan solvabilitas berkontribusi cukup besar terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun, sisanya 11,7% dari variasi pada ROA masih dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak tercakup dalam model ini.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk

Berdasarkan analisis regresi yang telah dilakukan, ditemukan bahwa rasio likuiditas, yang diwakili oleh Current Ratio (CR), memiliki koefisien regresi sebesar -152,246 dengan nilai signifikansi 0,963. Nilai signifikansi ini jauh lebih besar dari 0,05, yang secara statistik mengindikasikan bahwa rasio likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, dalam hal ini Return on Assets (ROA). Meskipun secara intuitif likuiditas yang baik diasosiasikan dengan kesehatan finansial, temuan ini menunjukkan bahwa untuk PT Indofood Sukses Makmur Tbk dalam periode yang diamati, fluktuasi atau tingkat rasio likuiditasnya tidak secara substansial menjelaskan perubahan dalam profitabilitas asetnya.

Fenomena ini dapat dijelaskan melalui beberapa perspektif. Pertama, mungkin saja PT Indofood Sukses Makmur Tbk beroperasi pada tingkat likuiditas yang sudah optimal. Artinya, perusahaan telah memiliki cukup aset lancar untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa perlu menjaga rasio yang terlalu tinggi. Memiliki likuiditas yang berlebihan, seperti kas yang menganggur atau piutang yang tidak tertagih secara efisien, dapat mengindikasikan adanya aset

tidak produktif. Aset ini tidak memberikan kontribusi maksimal terhadap perolehan laba, bahkan dapat menimbulkan biaya peluang karena tidak diinvestasikan pada proyek-proyek yang lebih menguntungkan. Konsep ini selaras dengan argumen Moridu & Posumah (2021) yang menekankan bahwa meskipun likuiditas yang kuat dapat memberikan perlindungan, hal itu tidak selalu menjamin kinerja keuangan yang superior jika sumber daya tersebut tidak dikelola secara efisien untuk meningkatkan produktivitas dan profitabilitas. Mereka menyoroti pentingnya bagaimana perusahaan mengelola aset lancarnya agar benar-benar menghasilkan nilai, bukan sekadar menunjukkan angka likuiditas yang tinggi.

Kedua, karakteristik industri makanan dan minuman tempat Indofood beroperasi mungkin juga berperan. Sebagai perusahaan besar dan mapan dengan merek-merek yang kuat serta jaringan distribusi yang luas, PT Indofood Sukses Makmur Tbk mungkin memiliki arus kas operasional yang stabil dan dapat diprediksi. Stabilitas ini mengurangi kebutuhan akan tingkat likuiditas yang sangat tinggi sebagai bantalan terhadap ketidakpastian. Dalam kondisi seperti ini, manajemen dapat memprioritaskan efisiensi operasional dan optimalisasi perputaran aset, daripada sekadar menumpuk aset lancar. Proses produksi dan penjualan yang efisien, manajemen persediaan yang ketat, dan penagihan piutang yang cepat dapat menjaga siklus kas tetap sehat tanpa memerlukan rasio likuiditas yang sangat tinggi untuk menunjukkan kinerja ROA yang lebih baik. Handayani & Aulia (2024) menguatkan pandangan ini dengan studi mereka yang menemukan bahwa perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi tetapi tidak mampu memanfaatkan aset lancar dengan baik justru dapat mengalami penurunan kinerja. Ini menegaskan bahwa rasio saja tidak cukup; efektivitas pengelolaan asetlah yang krusial.

Lebih lanjut, temuan ini tidak serta-merta berarti bahwa likuiditas tidak penting sama sekali. Sebaliknya, hal ini mungkin menunjukkan bahwa dalam rentang observasi data PT Indofood Sukses

Makmur Tbk, rasio likuiditasnya berada pada level yang cukup untuk operasional normal, sehingga tidak menjadi faktor pendorong utama atau penghambat signifikan terhadap ROA. Perusahaan yang sangat likuid bisa jadi kehilangan peluang investasi yang lebih besar karena menahan terlalu banyak kas atau investasi jangka pendek yang hasilnya rendah. Lazuardi et al. (2022) menekankan bahwa likuiditas yang baik harus diimbangi dengan strategi investasi yang bijaksana, karena perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi tetapi kurang dalam investasi produktif dapat kehilangan peluang pertumbuhan. Oleh karena itu, bagi Indofood, fokus mungkin lebih kepada bagaimana aset lancar tersebut diubah menjadi laba melalui operasi yang efisien, bukan hanya pada ketersediaannya.

Meskipun demikian, penelitian sebelumnya oleh Asutik et al. (2019) menunjukkan adanya korelasi positif antara rasio likuiditas tinggi dan kinerja keuangan yang lebih baik. Perbedaan temuan ini dengan kasus Indofood dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti perbedaan sampel penelitian, sektor industri, atau kondisi ekonomi yang berbeda. Bagi perusahaan yang lebih kecil atau yang beroperasi di sektor yang lebih volatil, menjaga likuiditas yang tinggi mungkin memang krusial untuk bertahan dan bahkan meningkatkan kinerja. Namun, bagi entitas sebesar Indofood, faktor-faktor lain seperti efisiensi operasional, kekuatan merek, dan manajemen biaya mungkin memiliki dampak yang lebih langsung dan signifikan terhadap ROA dibandingkan dengan tingkat likuiditas semata.

Oleh karena itu, bagi PT Indofood Sukses Makmur Tbk, implikasi dari temuan ini adalah pentingnya fokus pada manajemen modal kerja yang cerdas. Ini mencakup optimasi tingkat persediaan untuk menghindari penumpukan yang tidak perlu, efisiensi dalam penagihan piutang, dan pengelolaan kewajiban lancar agar tetap dalam batas yang sehat. Tujuan utamanya bukan sekadar mencapai angka Current Ratio tertentu, tetapi memastikan bahwa setiap aset lancar memberikan kontribusi maksimal terhadap profitabilitas. Manajemen

harus terus mengevaluasi apakah kas yang ada sedang diinvestasikan secara optimal atau hanya menganggur, dan apakah piutang serta persediaan berputar dengan kecepatan yang mendukung efisiensi operasional dan peningkatan ROA. Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 4.9, rasio likuiditas yang diwakili oleh Current Ratio (CR) menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,004, t hitung sebesar 2,615, dan nilai signifikansi sebesar 0,014. Nilai ini lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 dan t hitung > t tabel (2,615 > 2,052), sehingga dapat disimpulkan bahwa Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, yang diukur dengan Return on Assets (ROA).

Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas PT Indofood Sukses Makmur Tbk secara statistik memiliki kontribusi terhadap peningkatan ROA. Artinya, semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka semakin besar pula pengaruh positifnya terhadap efisiensi penggunaan aset untuk menghasilkan laba. Hal ini sejalan dengan teori manajemen keuangan yang menyatakan bahwa likuiditas yang sehat penting untuk menjaga keberlanjutan operasional dan mengurangi risiko gagal bayar, yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja keuangan.

Konsep ini diperkuat oleh Handayani & Aulia (2024) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat likuiditas yang optimal memiliki fleksibilitas untuk menangani kewajiban keuangan jangka pendek tanpa harus mengorbankan aset produktif atau mencari pembiayaan darurat yang lebih mahal. Namun demikian, perlu ditekankan bahwa likuiditas yang terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan aset yang tidak produktif, seperti kas menganggur atau piutang tak tertagih. Oleh karena itu, pengelolaan aset lancar harus diarahkan untuk mendukung perputaran usaha dan menghasilkan kontribusi laba yang optimal.

Dalam konteks PT Indofood Sukses Makmur Tbk, yang merupakan perusahaan besar dengan arus kas yang relatif stabil, keberhasilan dalam menjaga likuiditas bukan hanya soal rasio numerik, tetapi juga tentang bagaimana aset lancar tersebut digunakan secara

efisien dalam kegiatan operasional. Penemuan ini mendukung studi Lazuardi et al. (2022) yang menegaskan bahwa likuiditas tinggi harus diimbangi dengan pengelolaan investasi jangka pendek yang cerdas agar dapat benar-benar meningkatkan kinerja keuangan.

4.5.2 Pengaruh Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk

Hasil uji t juga menunjukkan bahwa rasio solvabilitas yang diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER) memiliki nilai koefisien sebesar 0,012, t hitung sebesar 2,205, dan nilai signifikansi sebesar 0,036. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan t hitung lebih besar dari t tabel (2,205 > 2,052), maka dapat disimpulkan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan utang oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangannya. Dalam konteks ini, perusahaan berhasil memanfaatkan struktur modalnya secara efisien, dengan memanfaatkan utang sebagai sumber pendanaan yang lebih murah daripada ekuitas. Efek leverage yang dihasilkan dari penggunaan utang yang bijaksana dapat meningkatkan pengembalian kepada pemegang saham selama dana pinjaman tersebut digunakan untuk investasi yang produktif.

Selain itu, keberhasilan pengelolaan utang juga berdampak terhadap persepsi positif investor dan kreditur, yang memperkuat posisi keuangan perusahaan di mata pasar. Sebagaimana diungkapkan oleh Adelia & Oktafia (2021), perusahaan dengan struktur modal yang sehat cenderung lebih dipercaya oleh pemodal dan memiliki akses pembiayaan yang lebih luas dan kompetitif. Hal ini pada gilirannya meningkatkan fleksibilitas dan kemampuan perusahaan untuk melakukan ekspansi atau investasi strategis.

Namun, penting untuk dicatat bahwa tingginya rasio DER harus tetap berada pada tingkat yang dapat dikendalikan, karena penggunaan

utang yang berlebihan dapat meningkatkan risiko keuangan dan tekanan pembayaran bunga. Moridu & Posumah (2021) menegaskan bahwa pengelolaan utang yang buruk berpotensi menurunkan ROA karena beban bunga yang tinggi.

Bagi PT Indofood Sukses Makmur Tbk, temuan ini menjadi indikator bahwa strategi pembiayaan perusahaan telah berada pada jalur yang tepat, di mana utang digunakan secara strategis untuk mendukung kinerja dan pertumbuhan. Manajemen struktur modal yang efisien menjadi kunci dalam menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham sekaligus menjaga keberlanjutan operasional jangka panjang.

4.5.3 Implikasi Manajerial dan Rekomendasi

Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi manajerial yang signifikan bagi PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan perusahaan sejenis. Pertama, terkait dengan rasio likuiditas, temuan bahwa Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA tidak berarti likuiditas itu sendiri tidak penting. Sebaliknya, ini menunjukkan bahwa Indofood mungkin telah mencapai titik likuiditas optimal di mana peningkatan lebih lanjut pada aset lancar tidak secara langsung meningkatkan profitabilitas aset. Implikasinya adalah manajemen harus fokus pada kualitas dan efisiensi aset lancar, bukan hanya kuantitasnya. Ini meliputi:

a. Manajemen Modal Kerja yang Efisien: Daripada menahan kas berlebihan atau menumpuk persediaan, Indofood perlu memastikan perputaran aset lancar yang cepat dan efisien. Ini bisa dicapai melalui optimasi rantai pasok untuk mengurangi stok mati, percepatan penagihan piutang, dan negosiasi pembayaran yang menguntungkan dengan pemasok. Fokus harus pada memaksimalkan produktivitas setiap rupiah yang terikat dalam modal kerja.
b. Investasi Optimal pada Aset Lancar: Dana yang tersedia sebagai likuiditas tinggi harus dianalisis apakah dapat diinvestasikan

kembali dalam operasi inti, pengembangan produk baru, atau ekspansi pasar yang berpotensi menghasilkan ROA lebih tinggi. Jika tidak, kelebihan likuiditas dapat dialihkan untuk mengurangi utang mahal atau dikembalikan kepada pemegang saham melalui dividen atau pembelian kembali saham, yang juga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

c. Analisis Kualitatif Likuiditas: Selain melihat angka rasio, manajemen perlu memahami komposisi aset lancar. Misalnya, apakah kas didominasi oleh mata uang asing yang berisiko fluktuasi, atau apakah piutang didominasi oleh pelanggan yang berisiko gagal bayar. Aspek kualitatif ini penting untuk menilai risiko likuiditas yang sebenarnya.

Kedua, temuan bahwa rasio solvabilitas (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA menunjukkan bahwa manajemen utang yang efektif adalah pilar utama bagi profitabilitas Indofood. Ini memperkuat pentingnya menjaga struktur permodalan yang seimbang dan efisien. Rekomendasi untuk Indofood terkait solvabilitas meliputi:

a. Optimalisasi Struktur Modal: Indofood harus terus melakukan analisis periodik terhadap struktur modalnya untuk menemukan kombinasi utang dan ekuitas yang paling optimal. Ini melibatkan evaluasi biaya modal rata-rata tertimbang (WACC) untuk memastikan bahwa pendanaan dipilih dengan biaya serendah mungkin sambil menjaga profil risiko yang dapat diterima.
b. Pemanfaatan Utang untuk Pertumbuhan Berkelanjutan: Mengingat pengaruh positif utang terhadap ROA, Indofood dapat secara strategis memanfaatkan utang untuk membiayai inisiatif pertumbuhan yang terukur dan berpotensi tinggi, seperti ekspansi kapasitas produksi, penelitian dan pengembangan, atau akuisisi strategis. Penting untuk memastikan bahwa investasi yang dibiayai utang tersebut diharapkan menghasilkan pengembalian yang melebihi biaya utang.

c. Manajemen Risiko Utang: Meskipun utang dapat meningkatkan profitabilitas, risiko terkait dengan utang (misalnya, risiko suku bunga, risiko valuta asing jika utang dalam mata uang asing, dan risiko refinancing) harus dikelola secara proaktif. Penggunaan instrumen derivatif atau diversifikasi sumber utang dapat membantu mitigasi risiko ini.
d. Komunikasi dengan Investor: Transparansi mengenai strategi pengelolaan utang dan dampaknya terhadap kinerja perusahaan dapat lebih lanjut meningkatkan kepercayaan investor dan kreditur, membuka pintu untuk pendanaan yang lebih menguntungkan di masa depan.

Ketiga, meskipun model regresi ini mampu menjelaskan sebagian besar variasi ROA (88,3% berdasarkan R^2), sisanya 11,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model. Ini menyiratkan bahwa Indofood juga harus memperhatikan faktor-faktor non-keuangan atau makroekonomi yang dapat mempengaruhi kinerjanya. Faktor-faktor tersebut mungkin termasuk efisiensi operasional internal (selain manajemen modal kerja), inovasi produk, kekuatan merek, pangsa pasar, kondisi ekonomi makro (inflasi, pertumbuhan PDB), kebijakan pemerintah, dan bahkan perubahan preferensi konsumen. Penelitian di masa depan dapat memperluas model ini untuk memasukkan variabel-variabel tersebut guna memberikan pemahaman yang lebih komprehensif.

Secara keseluruhan, penelitian ini menekankan bahwa bagi PT Indofood Sukses Makmur Tbk, strategi keuangan yang efektif tidak hanya bergantung pada menjaga rasio tertentu, tetapi juga pada bagaimana aset dan liabilitas dikelola secara dinamis untuk mendukung tujuan profitabilitas dan pertumbuhan jangka panjang. Manajemen perlu mengadopsi pendekatan holistik yang mempertimbangkan baik aspek kuantitatif rasio keuangan maupun aspek kualitatif dari operasional dan kondisi pasar.

Penelitian ini, meskipun telah memberikan wawasan berharga mengenai pengaruh rasio likuiditas dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk, memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diakui. Pengakuan ini tidak mengurangi validitas temuan, melainkan memberikan konteks dan membuka peluang untuk pengembangan penelitian di masa mendatang.

Pertama, penelitian ini hanya berfokus pada dua variabel independen, yaitu Current Ratio (CR) sebagai indikator likuiditas dan Debt to Equity Ratio (DER) sebagai indikator solvabilitas. Meskipun kedua rasio ini fundamental, kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi oleh spektrum faktor yang jauh lebih luas. Faktor-faktor seperti efisiensi operasional (misalnya, perputaran aset, margin laba kotor), manajemen investasi (misalnya, Return on Investment), kebijakan dividen, struktur tata kelola perusahaan, kekuatan merek, inovasi produk, kondisi ekonomi makro (inflasi, suku bunga, pertumbuhan ekonomi), persaingan industri, serta regulasi pemerintah, semuanya dapat memainkan peran penting dalam menentukan ROA. Keterbatasan ini berarti bahwa model yang digunakan, meskipun memiliki daya jelajah yang cukup baik (R^2 sebesar 88,3%), tidak menangkap seluruh kompleksitas penentu kinerja keuangan.

Kedua, penelitian ini menggunakan data laporan keuangan kuartalan PT Indofood Sukses Makmur Tbk selama periode tahun 2017 hingga 2024. Meskipun penggunaan data kuartalan memberikan gambaran yang lebih detail dibandingkan data tahunan, periode delapan tahun ini mungkin belum cukup panjang untuk menangkap dampak penuh dari siklus ekonomi jangka panjang atau perubahan strategis yang membutuhkan waktu lebih lama untuk membuahkan hasil. Selain itu, kondisi spesifik selama pandemi COVID-19 dalam periode ini mungkin telah mempengaruhi perilaku rasio keuangan dan kinerja perusahaan secara tidak biasa, yang mungkin tidak sepenuhnya tergeneralisasi pada periode normal.

Ketiga, penggunaan data dari satu perusahaan (PT Indofood Sukses Makmur Tbk) membatasi kemampuan generalisasi temuan. Karakteristik unik Indofood sebagai perusahaan konglomerat besar di industri makanan dan minuman mungkin berbeda secara signifikan dari perusahaan lain di sektor yang sama atau di sektor yang berbeda. Misalnya, perusahaan yang lebih kecil atau yang beroperasi di industri dengan dinamika persaingan yang berbeda mungkin menunjukkan hubungan yang berbeda antara likuiditas, solvabilitas, dan kinerja keuangan.

Keempat, asumsi klasik dalam analisis regresi, meskipun telah diuji dan sebagian besar terpenuhi (terutama heteroskedastisitas dan multikolinearitas), hasil uji normalitas menunjukkan perbedaan antara Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk. Meskipun Shapiro-Wilk dipilih karena sensitivitasnya pada sampel kecil, ketidaknormalan data residual menurut Kolmogorov-Smirnov dapat mengindikasikan adanya outlier atau non-linearitas dalam data yang tidak sepenuhnya tertangani oleh model linier sederhana.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang komprehensif mengenai pengaruh rasio likuiditas (Current Ratio) dan solvabilitas (Debt to Equity Ratio) terhadap kinerja keuangan (Return on Assets) PT Indofood Sukses Makmur Tbk selama periode 2017-2024, dapat ditarik beberapa kesimpulan penting yang merangkum temuan dan implikasinya:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas (Current Ratio) PT Indofood Sukses Makmur Tbk tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap Return on Assets (ROA). Meskipun rasio likuiditas secara tradisional dianggap sebagai indikator penting kesehatan finansial, temuan ini mengindikasikan bahwa untuk Indofood, menjaga tingkat likuiditas yang sangat tinggi mungkin tidak secara langsung berkorelasi dengan peningkatan profitabilitas aset. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh Indofood yang telah beroperasi pada tingkat likuiditas yang optimal, di mana kelebihan aset lancar dapat

menjadi kurang produktif jika tidak dikelola secara efisien. Kualitas manajemen modal kerja, seperti perputaran persediaan dan piutang yang cepat, serta penggunaan kas yang strategis untuk investasi produktif, menjadi lebih krusial dibandingkan sekadar angka rasio likuiditas itu sendiri. Ini sejalan dengan pandangan bahwa aset yang menganggur atau tidak dimanfaatkan secara efisien dapat menjadi biaya peluang, yang pada akhirnya menekan ROA.

Sebaliknya, rasio solvabilitas (Debt to Equity Ratio) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Assets (ROA) PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Temuan ini menegaskan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola struktur permodalannya, khususnya proporsi utang terhadap ekuitas, memiliki dampak substansial pada profitabilitas asetnya. Penggunaan utang yang efektif, ketika biaya utang lebih rendah dari tingkat pengembalian yang dihasilkan dari investasi yang dibiayai utang, dapat menciptakan efek pengungkit finansial yang meningkatkan ROA. Selain itu, solvabilitas yang sehat juga membangun kepercayaan investor dan kreditur, memudahkan akses terhadap pendanaan baru yang dapat mendukung ekspansi dan inovasi. Dengan demikian, kemampuan Indofood untuk mempertahankan keseimbangan antara utang dan ekuitas sambil memanfaatkan utang secara strategis untuk pertumbuhan, terbukti menjadi pendorong utama kinerja keuangannya.

1) Peran Simultan Likuiditas dan Solvabilitas:

Meskipun secara parsial hanya solvabilitas yang signifikan, uji F menunjukkan bahwa secara simultan, rasio likuiditas dan solvabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Ini menandakan bahwa meskipun likuiditas mungkin tidak secara independen mendorong ROA, ia tetap menjadi bagian integral dari kesehatan finansial perusahaan yang secara kolektif dengan solvabilitas membentuk gambaran finansial yang kuat. Kedua aspek ini, meski dengan mekanisme pengaruh yang berbeda, sama-

sama penting dalam menjaga keberlanjutan operasional dan mendukung pencapaian tujuan profitabilitas perusahaan.

2) Daya Jelajah Model:

Model regresi yang digunakan memiliki daya jelajah yang tinggi, dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 88,3%. Ini berarti bahwa variabel likuiditas dan solvabilitas mampu menjelaskan sebagian besar variasi dalam Return on Assets PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Sisanya 11,7% menunjukkan adanya pengaruh dari faktor-faktor lain di luar model, yang dapat berasal dari aspek operasional internal, kondisi industri, atau faktor ekonomi makro yang tidak diteliti dalam studi ini.

BAB V
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda terhadap pengaruh rasio likuiditas dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan (ROA), maka dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan

Variabel likuiditas (Current Ratio) memiliki koefisien sebesar 0,004 dengan nilai signifikansi 0,014 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Artinya, semakin tinggi tingkat likuiditas yang dimiliki perusahaan, semakin besar pula kemampuannya dalam mendukung efisiensi operasional yang berdampak positif terhadap pengembalian atas aset (ROA).

2. Pengaruh Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan

Variabel solvabilitas (Debt to Equity Ratio) memiliki koefisien sebesar 0,012 dengan nilai signifikansi 0,036 ($p < 0,05$). Hal ini berarti solvabilitas juga berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, struktur permodalan yang dikelola secara efektif melalui pengendalian utang mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan yang tercermin dalam ROA.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Saran untuk Manajemen Perusahaan:

a. Optimalkan Pengelolaan Utang (Solvabilitas):

Karena solvabilitas terbukti berpengaruh signifikan, manajemen perlu meningkatkan efisiensi dalam mengelola struktur permodalan. Utang sebaiknya dimanfaatkan secara strategis untuk kegiatan produktif dan investasi yang mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan.

b. Pertahankan dan Kelola Likuiditas Secara Efisien:

Dengan adanya pengaruh signifikan dari likuiditas, manajemen perlu menjaga rasio likuiditas pada tingkat optimal. Likuiditas yang terlalu rendah dapat meningkatkan risiko gagal bayar, sedangkan terlalu tinggi dapat mencerminkan aset tidak produktif.

2. Saran untuk Investor:

a. Perhatikan Rasio Solvabilitas dan Likuiditas Secara Seimbang:

Investor sebaiknya mempertimbangkan baik rasio solvabilitas maupun likuiditas saat menilai kesehatan keuangan perusahaan. Keduanya terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

b. Analisis Rasio Keuangan Secara Menyeluruh:

Investor tidak hanya terpaku pada satu indikator saja, tetapi perlu melakukan evaluasi menyeluruh termasuk efisiensi, profitabilitas, dan potensi pertumbuhan jangka panjang perusahaan.

3. Saran untuk Penelitian Selanjutnya:

a. Tambahkan Variabel Lain yang Relevan:

Untuk memperkaya hasil, penelitian mendatang disarankan menambahkan variabel seperti rasio aktivitas, efisiensi operasional, struktur biaya, dan tingkat pertumbuhan perusahaan.

b. Perluas Cakupan Objek dan Periode Penelitian:

Disarankan memperluas sektor industri yang dianalisis atau memperpanjang rentang waktu pengamatan agar dapat dibandingkan antar sektor dan memperkuat generalisasi hasil penelitian.

4. Saran untuk Akademisi dan Mahasiswa:

a. Gunakan Penelitian Ini sebagai Referensi Praktis:

Hasil penelitian ini dapat menjadi contoh penerapan analisis rasio keuangan dalam konteks perusahaan publik sebagai referensi studi empiris di bidang akuntansi dan keuangan.

b. Kembangkan dengan Pendekatan Metodologis Lain:

Disarankan agar penelitian ke depan menggunakan pendekatan time series, regresi panel, atau pendekatan kualitatif untuk memperkaya

pemahaman terhadap dinamika kinerja keuangan perusahaan terbuka di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Adelia, V. B., & Oktafia, R. (2021). *Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Gajah Tunggal Tbk Periode 2016-2020*. *10*(2), 2080–2088.

Aditya, M. F., Ansori, M., & Mubarok, A. F. (2025). *Peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Tahunan*. *4*(2), 3444–3455.

Ainnun, G. N., & Hermawan, H. (2024). ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO SOLVABILITAS DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk PERIODE 2013-2022. *JORAPI : Journal of Research and Publication Innovation Vol.*, *2*(4), 1585–1598.

Anam, M. K., & Khairunnisah, I. F. (2019). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Dan Financing To Deposit Ratio (Fdr) Terhadap Profitabilitas (Roa) Bank Syariah Mandiri. *Zhafir | Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, *1*(2), 99–118. https://doi.org/10.51275/zhafir.v1i2.152

Asutik E, Retnosari, Nilasari A, & Hutajulu D. (2019). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabiltas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur. *Prosiding SEMINAR NASIONAL DAN CALL FOR PAPERS*, 103–118.

Azhar, R. M., Selviyanti, R., Faujiah, F., Juang, I. P., & Fasya, Y. (2024). *Analisis Rasio Likuiditas Dan Rasio Solvabilitas Dalam Mengukur Kinerja*

Keuangan Pt Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk. *1*(4).

Fahmi. (2020). Nilai Perusahaan dan Kebijakan Deviden Pada Perusahaan Contruction and Engineering Pada Bursa Efek Singapura. In *Cv. Pena Persada*.

Febi Sahriani Harahap, Khairani Ialuhun, Farah Salsabila, Muhammad Ilham Fauzi, & Yusdi Hardiansyah. (2024). Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan Rasio Keuangan PT. Gudang Garam Tbk. *Jurnal Kendali Akuntansi*, *2*(3), 156–170. https://doi.org/10.59581/jka-widyakarya.v2i3.3826

Fitriana, D., Ciptanila Yuni K, K., & Sopingi, I. (2024). Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Financing To Deposit Ratio Terhadap Profitability Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking)*, *10*(1), 31–38. https://doi.org/10.35384/jemp.v10i1.485

Gowanti, M., & Meiranto, W. (2023). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Perkebunan dan Tanaman Pangan yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022). *Diponegoro Journal of Accounting*, *12*(4), 1–9. http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting

Hadi Mustofa, B., & Luhur Prasetiyo. (2024). Strategi Pengembangan Bisnis Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) melalui Sertifikasi Halal di Kabupaten Ponorogo. *Istithmar*, *7*(2), 159–172. https://doi.org/10.30762/istithmar.v7i2.716

Handayani, W. S., & Aulia, S. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Solvabilitas terhadap Opini Audit Going Concern. *Goodwood Akuntansi Dan Auditing Reviu*, *2*(2), 137–149. https://doi.org/10.35912/gaar.v2i2.3079

Hasbudin, H., Fitriaman, F., & Narlinda, A. (2022). Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. FKS Food Sejahtera TBK. *Jurnal Akuntandi Dan Keuangan (JAK)*, *7*(2), 60–72.

Ilanoputri, S. A. (2020). Pelayanan Yang Diterima Oleh Masyarakat Sebagai Pembayar Pajak Berdasarkan Penerapan Beban Pajak Daerah Yang Diatur Dalam Undang-Undang Pajak Dan Retribusi Daerah. *Cepalo*, *4*(2), 143–156. https://doi.org/10.25041/cepalo.v4no2.2067

Lase, L. P. D., Telaumbanua, A., & Harefa, A. R. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi*, *1*(2), 254–260. https://doi.org/10.56248/JAMANE.V1I2.37

Lazuardi, Y., Amrozi, A. I., Frastika, A. C., Prasetya, A. I. D., Khumairoh, D., Karomah, U. K., Masrukha, A. U., Maghfiroh, F., Syaifuddin, M. A., Pembayun, N. R., & Pradipta, S. A. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Aktivitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, *6*(1), 40. https://doi.org/10.31851/neraca.v6i1.8162

Moridu, I., & Posumah, N. H. (2021). PERPUTARAN KAS TERHADAP

RASIO LIKUIDITAS PADA PT . BANK NEGARA INDONESIA (Persero) Tbk. *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)*, *10*(2).

Mustaqim, M. (2023). *PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI The Effect of Financial Performance on Firm ValueCompanies*. *1*(6), 32–40.

Nadhilah, F., Widjaja, H. S., & Kaban, R. F. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Gorontalo Accounting Journal*, *5*(2), 174. https://doi.org/10.32662/gaj.v5i2.2165

Nirawati, L., Samsudin, A., Stifanie, A., Setianingrum, M. D., RyanSyahputra, M., Khrisnawati, N., & Saputri, Y. (2022). Profitabilitas dalam Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, *5*(1), 60–68.

Puja Raihani, P. R., Muhammad Salman, & Tuti Meutia. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI. *Journal Research of Economic and Bussiness*, *3*(02), 45–61. https://doi.org/10.55537/jreb.v3i02.876

Putra, A. A. T. (2023). Pengaruh likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan tekstil dan garment di bei. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, *12*(9), 1–20.

Rachman, Dicky.,Afendi, Arif.,Wahab.,Rasyidin, Muhammad. 2023. The Influence Of Company Size, Liquidity, Profitability, And Leverage On Islamic Social Report Disclosure. *Journal of Islamic Finance and Banking*, 5(2), 105-124. https://doi.org/10.21580/al-arbah.2023.5.2.18001

Rivandi, M., & Petra, B. A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman. *Jurnal Inovasi Penelitian*, *2*(8), 2571–2580.

Sarumpaet, A. F. (2024). *Implementasi Sistem Informasi Manajemen pada Lembaga Pendidikan atau Sosial Formal*. *2*(4).

Sianturi, L., Nopiyanti, A., & Setiawan, A. (2021). PENGARUH CASH FLOW, SALES GROWTH, DAN OPERATING CAPACITY TERHADAP FINANCIAL DISTRESS (Studi Empiris Perusahaan Ritel Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019- 2023). *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, *2*(1), 531–549.

Tahulending, M., & Rondonuwu, S. N. (2022). Analisis Pengendalian Biaya Operaisonal Terhadap Peningkatan Laba pada CV. Kombos Tendean. *Jurnal LPPM Bidang EkoSusBudKum*, *6*(1), 543–554.

Tarmidi, D., Sormin, F., Prihanto, H., & Saputri, Z. (2024). *Supervisory Function And Earnings Quality : Gender Analysis*. *28*(02), 206–224.

Warpindyastuti, L. D., & Dwi Cahyani, M. (2022). Analisa Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas Pada PT. Mayora Indah Tbk. *Artikel Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi*, *2*(1), 87–91. https://doi.org/10.31294/akasia.v2i1.1074

LAMPIRAN

Lampiran 1: Data Penelitian

Tahun	Kuartal	Aktiva Lancar	Kewajiban Lancar	Current Ratio (CR)	Total Kewajiban	Total Ekuitas	Debt To Equity Ratio (DER)	Laba Bersih	Total Aset	Return On Asset (ROA)
2017	Q1	30.704	19858	1,546	38.823	45.875	0,846	1.205	84.697	0,0142
	Q2	35.031	23998	1,460	45.319	44.459	1,019	1.066	89.778	0,0119
	Q3	32.201	21938	1,468	42.280	45.964	0,920	1.023	88.244	0,0116
	Q4	32.948	21638	1,523	41.298	47.103	0,877	894	88.401	0,0101
2018	Q1	35.345	23963	1,475	44.226	48.732	0,908	1.189	92.958	0,0128
	Q2	35.378	28918	1,223	46.447	47.173	0,985	767	93.619	0,0082
	Q3	35.553	31436	1,131	47.435	48.554	0,977	864	95.989	0,0090
	Q4	33.273	31204	1,066	46.621	49.917	0,934	1.346	96.538	0,0139
2019	Q1	34.137	30845	1,107	46.290	51.801	0,894	1.349	98.091	0,0138
	Q2	33.009	29845	1,106	46.119	51.248	0,900	1.196	97.368	0,0123
	Q3	32.705	27475	1,190	45.095	51.967	0,868	986	97.062	0,0102
	Q4	31.403	24687	1,272	41.996	54.202	0,775	1.377	96.199	0,0143
2020	Q1	37.505	28.186	1,331	46.092	56.570	0,815	1.404	102.662	0,0137
	Q2	39.605	28.789	1,376	46.056	57.340	0,803	1.439	103.395	0,0139
	Q3	36.970	28.368	1,303	86.258	75.274	1,146	910	161.532	0,0056
	Q4	38.418	27.976	1,373	83.998	79.138	1,061	2.703	163.137	0,0166
2021	Q1	43.414	30.181	1,438	87.647	81.929	1,070	1.729	169.576	0,0102
	Q2	43.570	40.766	1,069	85.719	83.673	1,024	1.704	169.392	0,0101
	Q3	46.733	44.783	1,044	89.166	82.961	1,075	1.976	172.127	0,0115
	Q4	54.183	40.403	1,341	92.285	86.987	1,061	2.233	179.272	0,0125
2022	Q1	61.770	44.197	1,398	96.390	91.309	1,056	2.358	187.699	0,0126
	Q2	54.158	32.026	1,691	88.142	91.024	0,968	543	179.166	0,0030
	Q3	57.968	36.916	1,570	92.814	90.930	1,021	1.745	183.744	0,0095
	Q4	54.877	30.726	1,786	86.810	93.623	0,927	1.713	180.433	0,0095

2023	Q1	58.242	31.464	1,851	85.946	97.685	0,880	3.850	183.631	0,0210
	Q2	62.304	37.458	1,663	91.336	97.169	0,940	1.717	188.505	0,0091
	Q3	62.693	34.654	1,809	89.430	99.378	0,900	1.517	188.808	0,0080
	Q4	63.102	32.915	1,917	86.123	100.465	0,857	1.064	186.588	0,0057
2024	Q1	74.932	40.121	1,868	94.340	103.978	0,907	2.450	198.318	0,0124
	Q2	76.577	42.877	1,786	98.261	102.923	0,955	1.404	201.184	0,0070
	Q3	71.877	35.699	2,013	87.546	107.941	0,811	4.907	195.487	0,0251
	Q4	79.765	37.094	2,150	92.722	108.991	0,851	-119	201.713	-0,0006

Lampiran 2: Output SPSS

Statistics

		Curent Ratio	Debt To Equity Ratio	Return On Asset
N	Valid	32	32	32
	Missing	0	0	0
Mean		1.4795197	.9384116	.0112003
Std. Deviation		.30214192	.09284700	.00473216
Minimum		1.04354	.77480	-.00050
Maximum		2.15034	1.14592	.02510

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.189	24	.027	.927	24	.085

a. Lilliefors Significance Correction

Model	Variabel Independen	Tolerance	VIF
1	Likuiditas (CR)	0.166	6,010
	Solvabilitas (DER)	0.166	6,010

a Dependent Variable: Kinerja Keuangan (ROA)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2203587.861	2772226.708		-.795	.436
	Likuiditas	1191.239	1626.757	.337	.732	.472
	Solvabilitas	2071.440	5136.899	.185	.403	.691

a. Dependent Variable: Abs_Res

Variabel	B	t Hitung	Sig.
Current Ratio	0,004	2,615	0,014
Debt to Equity Ratio	0,012	2,205	0,036

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	573089883134109.500	2	286544941567054.750	68.152	.000[b]
	Residual	88293915870646.940	21	4204472184316.521		
	Total	661383799004756.500	23			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Variabel	Koefisien (B)	t Hitung	t Tabel (α=0,05, df=27)	Sig. (p-value)	Keputusan Uji t
(Konstanta)	0,029	4,471	2,052	0	t Hitung > t Tabel → Signifikan
Current Ratio	0,004	2,615	2,052	0,014	t Hitung > t Tabel → Signifikan
Debt To Equity Ratio	0,012	2,205	2,052	0,036	t Hitung > t Tabel → Signifikan

b. Predictors: (Constant), Solvabilitas, Likuiditas

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.940[a]	.883	.872	1920331.1293524

a. Predictors: (Constant), Solvabilitas, Likuiditas

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Model Summary[b]

Model	Durbin-Watson
1	1.845[a]

a. Predictors: (Constant), Debt To Equity Ratio, Curent Ratio

b. Dependent Variable: Return On Asset

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama	: Anisa Maysatul Alifah
Tempat, Tanggal Lahir	: Kendal, 30 Mei 2001
Nomor Induk Mahasiswa	: 1805046119
Fakultas	: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Kelamin	: Perempuan
Alamat	: Ds. Pucangrejo, RT 08/RW 02, Kec. Pegandon, Kab. Kendal
E-mail	: maysatul_1805046119@student.walisongo.ac.id
No. HP	: 083869238165

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN 3 Langenharjo
2. SMPN 3 Pegandon
3. SMAN 1 Pegandon
4. UIN Walisongo Semarang

RIWAYAT ORGANISASI

1. KSPM UIN Walisongo Semarang
2. GMNI Kendal